

**PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2
MESJID RAYA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MAULANI RAHMANI

NIM. 180201026

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

**PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2
MESJID RAYA ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Agama Islam**

Oleh

MAULANI RAHMANI


NIM. 180201026

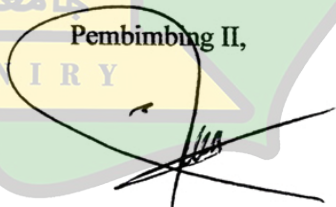
**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Muji Mulia, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197403271999031005


Dr. Mashuri, S. Ag., M.A.
NIP. 197103151999031009

**PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2
MESJID RAYA ACEH BESAR**

SKRIPSI


Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Diyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/ Tanggal:


Rabu, 21 Juni 2023 M
02 Dzulhijjah 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag
NIP. 197403271999031005

Sekretaris,


Dr. Mashuri, M.A
NIP. 197103151999031009

Penguji I,


Dr. Nufiar, S.Ag., M.Ag
NIP. 1972041220050110099


Penguji II,


Muhibuddin Hanafiah, M.Ag
NIP.197006082000031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saiful Mulki, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1972010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maulani Rahmani
NIM : 180201026
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya tulis ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya, dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 28 Mei 2023
Yang Menyatakan,



Maulani Rahmani

ABSTRAK

Nama : Maulani Rahmani
NIM : 180201026
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri
2 Mesjid Raya Aceh Besar
Tanggal Sidang : 21 Juni 2023
Tebal Skripsi : 110 Halaman
Pembimbing I : Dr. Muji Mulia, S. Ag., M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Mashuri, S. Ag., M.A.
Kata Kunci : Bentuk-bentuk pembinaan akhlak, Guru PAI

SMP Negeri 2 Mesjid Raya merupakan lembaga yang memiliki visi cerdas berkualitas dan berkepribadian Islami. Pembinaan akhlak sudah dilaksanakan dengan baik di sekolah. Namun realitanya masih ditemukan peserta didik yang belum melaksanakan akhlakul karimah dengan baik seperti yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana bentuk pembinaan akhlak yang diterapkan di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar serta bagaimana upaya guru PAI terhadap hambatan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Rumusan masalah adalah 1) Bagaimana bentuk pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar. 2) Apa saja hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar. 3) Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi hambatan pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode *Mixed Method*. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk pembinaan akhlak yang diterapkan yaitu keteladanan, pembiasaan yang baik, nasihat, hukuman dan hadiah, perintah dan larangan, serta kisah/hiwar nabawi dan qur'ani 2) Hambatan yang dihadapi guru PAI, yaitu latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya perhatian orang tua, sekolah yang terasa membosankan, pergaulan yang tidak sehat, lingkungan yang tidak kondusif dan peserta didik yang kurang inisiatif menjadi lebih baik. 3) Upaya yang dilakukan guru, yaitu dengan cara menanamkan rasa memiliki dan kenyamanan di sekolah, guru berperan sebagai orang tua dan teman serta berupaya memberikan kasih sayang dan perhatian kepada peserta didik.

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah. Tempat memuji, memohon pertolongan, ampunan serta perlindungan-Nya dari kejahatan jiwa dan keburukan amal perbuatan. Salawat dan salam dihaturkan kepada Rasulullah, keluarga dan para sahabat. Berkat rahmat dan hidayah Allah, peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul, “Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar” sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Adapun kehadiran skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih atas setiap arahan, bimbingan dan bantuan dari pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga peneliti sampaikan kepada:

1. Teristimewa dan penuh perhormatan kepada ibunda tercinta Asnita, T.A, dan ayahanda tercinta M. Yacob Insya, serta rasa syukur dan terimakasih atas cinta, kasih dan sayang telah merawat, mendidik, berkorban, dan selalu menjadi penyemangat, serta do'a yang selalu dipanjatkan.
2. Terimakasih kepada keluarga, saudara/i tersayang Rani Mardhiah, Alqad Sabila, Ashari Urka, M. Furqan, Uswatun Hasanah, Heriansyah T.A, Mursalin, Mak Bit, dan Kak Sandi

yang telah memberi dukungan, motivasi, dan mendo'akan kelancaran skripsi ini.

3. Terimakasih kepada Bapak Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Mashuri, S. Ag., M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. Mujibburahman, M.Ag selaku Rektor, kepada para wakil rektor beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry.
5. Terimakasih kepada Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed, Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta para Wakil Dekan serta karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Terimakasih kepada Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Terimakasih kepada Dosen prodi PAI yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta para staf yang telah membantu segala keperluan administrasi.
8. Terimakasih kepada Ibu Darliana, S. Ag., M. Ag selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar, kepada Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I dan Ibu Yulsaina Maulidar, S. Ag., M. Ag selaku guru PAI di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar serta para guru yang turut membantu, mempermudah, memberikan motivasi dan masukan kepada peneliti, kemudian kepada peserta didik

SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

9. Terakhir terimakasih kepada teman-teman yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini, terkhusus teman-teman Pendidikan Agama Islam leting 2018 atas motivasi dan kebersamaan yang telah kita lewati dan semoga menjadi kenangan terindah bagi peneliti.

Sesungguhnya peneliti tidak sanggup membalas semua kebaikan, bantuan dan dorongan semangat yang telah semua pihak berikan, peneliti hanya bisa berharap dan berdo'a semoga kebaikan dan partisipasi dari semua pihak menjadi amal kebaikan dan mendapat imbalan dari Allah Swt. Terlepas dari semua itu, peneliti juga menyadari di dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya, karena memang keterbatasan kemampuan peneliti. Untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan sebagai masukan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 28 Mei 2023
Peneliti,

جامعة الرانيري

A R - R A N I R

Maulani Rahmani
NIM. 180201026

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	8
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Umum Tentang Akhlak	12
B. Bentuk-bentuk Strategi dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik	18
C. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik	25
D. Kendala dalam Pembentukan Akhlak	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran peneliti di Lapangan	33
C. Lokasi Penelitian	33
D. Subyek Penelitian	33
E. Instrumen pengumpulan Data	35
F. Prosedur Pengumpulan Data	36
G. Analisis Pengumpulan Data	39
H. Pengecekan Keabsahan Data	41
I. Tahap-tahap Penelitian	43

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Bentuk Pembinaan Akhlak Peserta Didik	52
C. Hambatan yang dihadapi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik	74
D. Upaya Guru PAI dalam Menghadapi Hambatan Pembinaan Akhlak Peserta Didik	77
E. Analisis Data	83

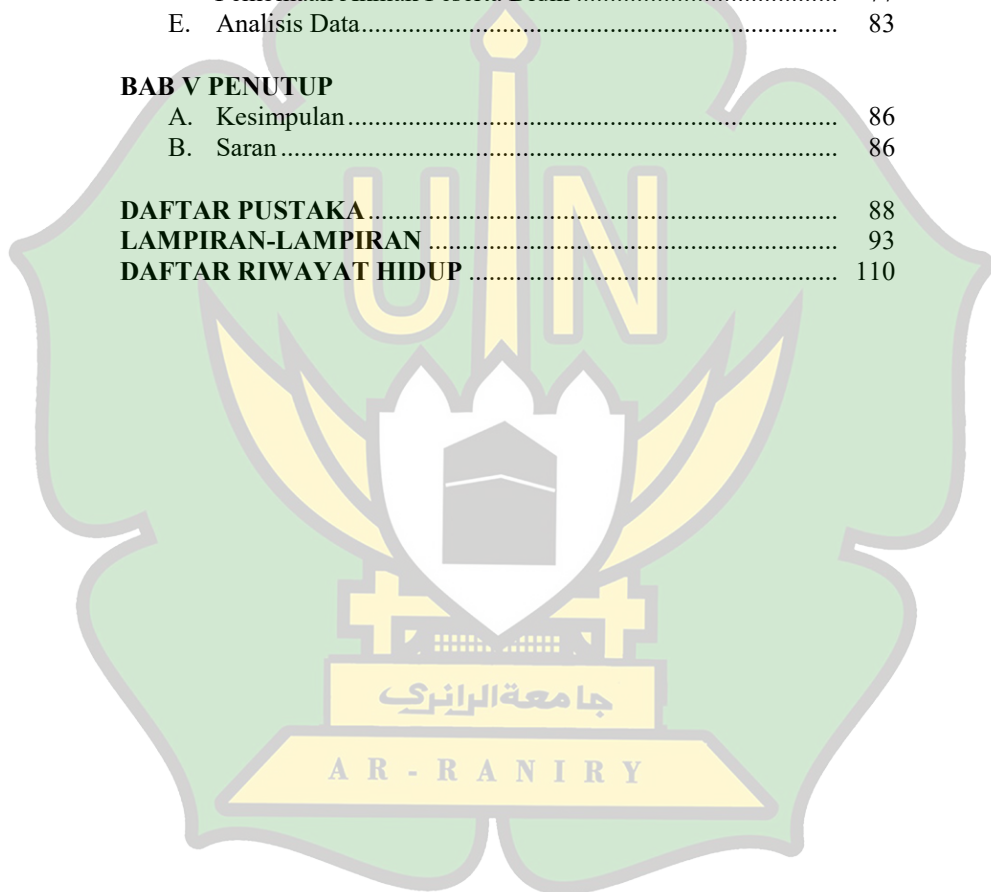
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	88
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	93
--------------------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	110
-----------------------------------	-----

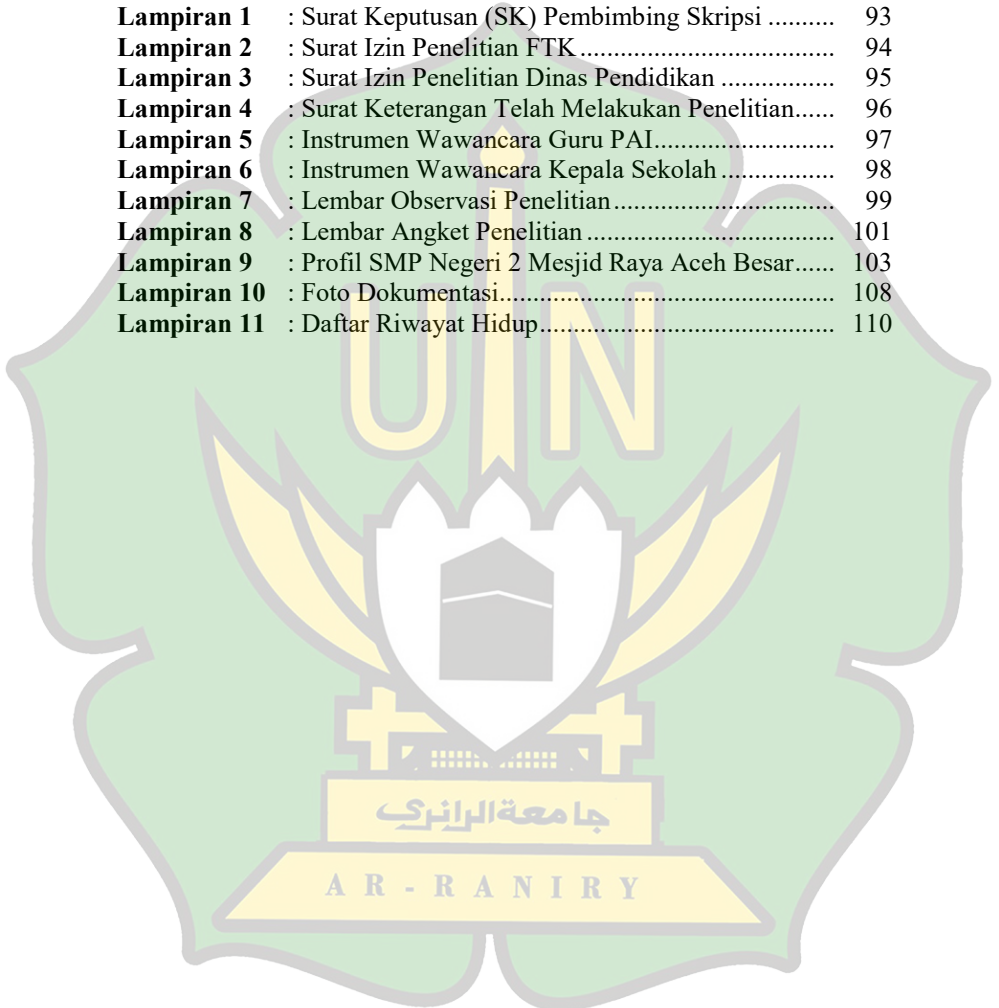


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Populasi Penelitian	34
Tabel 3.2	: Bobot Skala Guttman	41
Tabel 4.1	: Sarana dan Prasarana.....	49
Tabel 4.2	: Identitas Diri Kepala Sekolah	50
Tabel 4.3	: Data Wakil Kepala Sekolah	50
Tabel 4.4	: Jumlah Peserta Didik.....	51
Tabel 4.5	: Pernyataan 1	54
Tabel 4.6	: Pernyataan 2	54
Tabel 4.7	: Pernyataan 3	54
Tabel 4.8	: Pernyataan 4	57
Tabel 4.9	: Pernyataan 5	58
Tabel 4.10	: Pernyataan 6	58
Tabel 4.11	: Pernyataan 7	59
Tabel 4.12	: Pernyataan 8	61
Tabel 4.13	: Pernyataan 9	62
Tabel 4.14	: Pernyataan 10	62
Tabel 4.15	: Pernyataan 11	65
Tabel 4.16	: Pernyataan 12	65
Tabel 4.17	: Pernyataan 13	66
Tabel 4.18	: Pernyataan 14	69
Tabel 4.19	: Pernyataan 15	69
Tabel 4.20	: Pernyataan 16	70
Tabel 4.21	: Pernyataan 17	72
Tabel 4.22	: Pernyataan 18	73
Tabel 4.23	: Pernyataan 19	73
Tabel 4.24	: Pernyataan 20	81
Tabel 4.25	: Pernyataan 21	82
Tabel 4.26	: Pernyataan 22	82
Tabel 4.27	: Persentase Pembinaan Akhlak Peserta Didik	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi	93
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian FTK	94
Lampiran 3	: Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan	95
Lampiran 4	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	96
Lampiran 5	: Instrumen Wawancara Guru PAI.....	97
Lampiran 6	: Instrumen Wawancara Kepala Sekolah	98
Lampiran 7	: Lembar Observasi Penelitian	99
Lampiran 8	: Lembar Angket Penelitian	101
Lampiran 9	: Profil SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar.....	103
Lampiran 10	: Foto Dokumentasi.....	108
Lampiran 11	: Daftar Riwayat Hidup.....	110



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlik memegang posisi yang sangat pokok dan penting dalam ajaran Islam, dengan tujuan menjadikan manusia sebagai makhluk yang berbudi pekerti baik, beradab dan mulia. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang mendesaknya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.¹ Pembinaan akhlak perlu dilakukan kepada generasi ini, karena di masa depan, mereka akan dijadikan sebagai penanggung jawab bagi negara, bangsa dan agama.

Terkait pembahasan mengenai akhlak, maka tidak lekang dari membentuk perangai atau tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Rasulullah saw, sangat memprioritaskan berperilaku dan berkarakter yang baik dalam kehidupan dan rutinitas sehari-hari, seperti yang tercatat dalam hadits di bawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّمَا بُعِثْتُ
لِأُمَّمٍ مَكَارِمِ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)²

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw bersabda. "Sesungguhnya aku diutus untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia".* (HR. Bukhari).

¹ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1989), h. 125.

² Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darul Fikri, 1993), h. 142.

Dari Hadits di atas dapat dipahami bahwa Islam sangat menekankan akhlak sehingga nabi Muhammad saw diutus ke dunia ini untuk memperbaiki akhlak manusia, karena ketika sudah baik akhlak seseorang, maka akan baik juga segala yang dikerjakannya, baik dalam hal agama atau sosial.

Jika ditinjau dari segi pendidikan nasional Indonesia dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Sebagaimana diamanatkan dalam undang-undang di atas, pendidikan nasional Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia. Namun realitasnya bangsa Indonesia sedang dihadapkan dengan masalah moral dan karakter yang cukup serius, yang jika dibiarkan akan menghancurkan bangsa Indonesia sendiri.⁴

Kemajuan globalisasi telah membawa perubahan yang konkret dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Namun perubahan tersebut

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Rawamangun, 2012), h. 11.

⁴ Thomas Luckuna, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 81.

cenderung mengarah pada kelumpuhan moral.⁵ Gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan, *bullying* dan aneka perilaku tercela lainnya.⁶

Schubungan dengan ini, maka perlu ditanamkan akhlak terpuji sedini mungkin pada setiap peserta didik. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh terhadap kepribadian manusia yang tampak dalam perilaku lahiriyahnya. Jadi, sejak kecil mereka harus menerima pendidikan agama, baik itu di lingkungan keluarga maupun sekolah. Sebagaimana yang disampaikan Nasaruddin Latif “anak- anak harus dipersiapkan jasmaniah dan rohaniah, untuk bisa tegak di atas kaki sendiri dan hidup sebagai manusia yang berguna, bagi agama dan bangsa”.⁷

Sebagai pendidik, sudah seharusnya kita selalu menjaga anak didik dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruh globalisasi. Guru adalah sebagai teladan bagi anak didiknya, harus dapat memberikan contoh yang baik, terutama dalam berakhlak yang baik. Penanggung jawab pembinaan anak menurut Islam adalah orang tua, guru, dan masyarakat. Ketiga penanggung jawab tersebut berada dalam

⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Pers, 2012), h. 8.

⁶ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5.

⁷ Nasaruddin Latif, *Keluarga Muslim*, (Jakarta: Balai Pustaka Pusat, 1971), h. 29.

lingkungan yang berbeda. Orang tua bertanggung jawab terhadap pembinaan anak dalam lingkungan keluarga.⁸

Seorang guru bertanggung jawab dan mengarahkan untuk selalu berbuat baik serta harus menjadi contoh teladan bagi peserta didik. Terutama dalam hal berhubungan antar sesama di sekolah tersebut. maka guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku dirinya, meningkatkan standar perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menerapkan agama Islam, agar perilaku peserta didik tersebut tidak menyimpang.⁹

Banyak faktor yang menyebabkan terjadi akhlak tercela pada peserta didik sehingga mereka melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan-aturan sekolah, maupun aturan-aturan agama. Disinilah perlunya guru agama melakukan perbaikan akhlak bagi peserta didik yang bermasalah atau berkasus agar kesalahan yang dilakukan tidak diulangi lagi.¹⁰

Namun realitas berdasarkan pengamatan peneliti dalam observasi awal terhadap akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar, masih menemukan beberapa peserta didik yang melanggar aturan sekolah serta melakukan tindakan yang tidak mencerminkan karakter yang baik, misalnya seperti keluar masuk kelas tanpa izin, berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi di dalam kelas, datang terlambat,

⁸ Aisyah Dahlan, *Peran Wanita Islam dalam Pengembangan Nasional*, (Jakarta: Yayasan Ulumuddin, 1974), h. 6.

⁹ Soetomo, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), h. 134.

¹⁰ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 3.

berbicara kasar dengan sesama teman, memanggil nama yang tidak disenangi dan sebagainya.

Menyikapi fenomena yang telah dijabarkan dalam latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi hambatan pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dipaparkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar.
2. Mengetahui hambatan yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar.

3. Mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi hambatan pembinaan Akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjabarkan beberapa manfaat dari penelitian ini, baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi khasanah keilmuan, wawasan mengenai bentuk dan hambatan dalam pembinaan akhlak peserta didik. Serta sebagai referensi, rujukan bagi guru untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan gambaran dan wacana keilmuan terhadap guru, peserta didik maupun kepala sekolah tentang pentingnya pembinaan akhlak peserta didik, manfaat praktis pembinaan akhlak peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai motivasi untuk kita semua agar memperbaiki diri lebih baik lagi dengan cara menanamkan kebiasaan yang baik dan berusaha untuk menjadi manusia yang berkarakter.
- b. Sebagai masukan dan informasi kepada pendidik mengenai aspek yang perlu diperbaiki, dan bahan laporan atau pedoman dalam mengambil kebijakan tentang pembinaan akhlak peserta didik.

- c. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan kajian penunjang meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

E. Definisi Operasional

Peneliti akan menegaskan lebih rinci mengenai istilah yang terdapat dalam penelitian skripsi ini dengan urgensi menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman terkait istilah yang terdapat dalam skripsi, adapun istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak.

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti merawat, memelihara, dan memperbaiki.¹¹ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembinaan adalah cara, proses, perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan.¹² Usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik”.¹³ Pembinaan merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan (pengetahuan dan keterampilan tertentu) kepada orang lain yang memerlukan.¹⁴

¹¹ Subekti dan Tjitro Soedibio, *Kamus Hukum*, (Jakarta: Pradya, 1990), h. 72.

¹² Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*(Jakarta:Pusat Bahasa, 2008), h. 202.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h.134.

¹⁴ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya:Teknik Bimbingan Praktis*, (Jakarta: Rajawali, 1984), h. 35.

Akhlak adalah nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa individu. Hingga seseorang dapat menilai perbuatan baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau tidak melakukan perbuatan ini.¹⁵ Imam al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah salah satu sifat yang tertanam di dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa adanya pertimbangan pemikiran lagi.

Adapun pembinaan akhlak yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah suatu usaha sadar, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan akhlak peserta didik agar mereka mempunyai akhlak yang mulia atau berakhlakul karimah, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain, peserta didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang lebih baik, terarah, sesuai dengan ajaran Islam dan tuntunan Rasulullah saw.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa peneliti yang mengkaji terkait pembinaan akhlak. Namun dalam pemaparan ini, peneliti akan menjelaskan beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu. Berikut diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Septemi Pria Minsah pada Tahun 2011, yang merupakan mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul *“Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMKN 5 Telkom Lampineung Kota Banda Aceh”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa adalah dengan cara

¹⁵ Roli Abdul Rohman, Et.Al, *Menjaga Aqidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai, 2005), h. 5.

menepuk pundak para siswa, menegur para siswa dengan menggunakan bahasa yang halus dan sopan ketika berakhlak tidak baik dan juga memberikan memotivasi atau gambaran dari dampak suatu perbuatan yang tidak baik. Namun dalam hal ini terdapat perbedaan yaitu, dalam melakukan penelitian dan lokasi penelitian, penelitian ini dilakukan menggunakan metode *mixed method* sedangkan saudara Septemi menggunakan metode kuantitatif, kemudian dari segi lokasi penelitian peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar, sedangkan saudara Septemi melakukan penelitian di SMKN 5 Telkom Lampineung Banda Aceh, adapun kesamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah mengangkat judul tentang akhlak, hanya saja penelitian Septemi lebih mengarah kepada strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa sedangkan peneliti mengkaji bagaimana bentuk pembinaan akhlak peserta didik di sekolah tersebut, serta apa hambatan dan upaya guru PAI dalam mengatasi hambatan tersebut.¹⁶

Skripsi yang ditulis oleh Septi Diana pada Tahun 2020. Dengan judul "*Pembinaan Akhlak siswa di MAN Jeuram Nagan Raya*" yang berisi hasil penelitian yaitu pembinaan akhlak di lingkungan MAN Jeuram Nagan Raya yang dilakukan oleh guru dengan cara menanamkan nilai-nilai agama, memberikan contoh perbuatan yang baik, mengadakan kegiatan keagamaan, membimbing tatacara beribadah, menegur siswa yang berakhlak buruk, yang membedakan kedua penelitian ini adalah dari segi metode penelitian, lokasi penelitian, penelitian saudara Septi

¹⁶ Septemi Pria Minsah, *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMKN 5 Telkom Lampineung Kota Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, 2015), h. 59.

dilakukan di MAN Jeuram Nagan Raya sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar, penelitian saudara Septi mempunyai fokus masalah berupa strategi guru dalam membina akhlak siswa, bagaimana pengaruh pembinaan akhlak tersebut. Sedangkan dalam penelitian ini fokusnya adalah bagaimana bentuk pembinaan, apa saja yang menjadi hambatan dan bagaimana upaya guru PAI dalam menghadapi hambatan yang ada.¹⁷

Skripsi yang ditulis oleh Marhaz Zikri pada Tahun 2019, Penelitian ini berkaitan dengan masalah “*Bimbingan Akhlak pada Remaja di Desa Mureu Ulee Titi Kecamatan Indrapuri Aceh Besar (Studi Komperatif pada Ibu yang Bekerja dan Tidak Bekerja)*”. Persamaan yang terdapat pada sripsi ini adalah sama-sama mengangkat tema mengenai bimbingan akhlak Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian, metode penelitian, objek penelitian dan fokus penelitian ini adalah bagaimana akhlak remaja, bagaimana bimbingan akhlaknya dan kendala-kendala dalam membimbing akhlak remaja di Desa Mureu Ulee Titi. Penelitian yang akan saya kaji lebih membahas mengenai pembinaan akhlak peserta didik di sekolah, upaya guru serta kendala guru dalam dalam membina peserta didik.¹⁸

¹⁷ Septi Diana, *Pembinaan Akhlak Siswa di MAN Nagan Raya*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2020), h. 56.

¹⁸ Marhaz Zikri, *Bimbingan Akhlak Pada Remaja di Desa Mureu Ulee Titi Kecamatan Indrapuri Aceh Besar*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2019), h. 66.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berisi kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan pada penelitian ini, terkhusus teori-teori tentang pembinaan Akhlak seperti kajian umum tentang akhlak, dan metode pendidikan dalam menanggulangi akhlak peserta didik.

BAB III Metode Penelitian, akan memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti dilapangan, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrumen pengumpulan data prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Pembahasan meliputi: (1) Gambaran umum lokasi penelitian, SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar, (2) Bentuk pembinaan Akhlak pada peserta didik SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar, (3) Hambatan yang dihadapi guru PAI dalam membina akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar, (4) Upaya yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi hambatan pembinaan akhlak peserta didik SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar

BAB V Penutup merupakan bagian terakhir dalam penelitian ini, yang berisikan tentang kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian serta saran-saran yang dirumuskan berdasar hasil penelitian. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup, daftar pustaka dilampirkan setelah BAB V sebagai keterangan referensi yang diambil.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Umum Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Menurut pengertian bahasa, kata akhlak berasal dari kata khuluk, yang berarti watak, kelakuan, tabiat, perangai, budi pekerti, tingkah laku kebiasaan. Pengertian akhlak menurut istilah dalam Islam adalah perangai serta tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus.

Menurut al-Imam al-Ghazali pengertian akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah atau gampang tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.¹ Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.²

Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa memikirkan dan mempertimbangkan lebih dulu.³

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

¹ Al-Ghozali, *Mengobati penyakit Hati terjemah Ihya 'Ulum ad-Din, dalam Tahdzib al-Akhlaq wa Mu'alajat Amradh Al-Qulub*, (Bandung: Karisma, 2000), h. 31.

² Tim Pengembangan Ilmu pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2007), h. 21.

³ Nuryantika, dkk. *Strategi Penerapan Akhlak Islami "Sadar Sampah" di Sekolah Islam Terpadu*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), h. 41.

2. Macam-macam Akhlak

Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan, bila seseorang melakukan perbuatan baik, maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak mulia. Sebaliknya bila seseorang melakukan perbuatan buruk, maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak yang buruk. Akhlak menurut pandangan Islam terbagi dalam dua bagian yaitu akhlak terpuji (*akhlakul karimah/mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlakul mazmumah*)⁴

a. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji yaitu perilaku seseorang yang darinya akan melahirkan keterbukaan diri dalam menerima semua yang datang kepadanya. Maksudnya adalah akhlak terpuji menjadi sumber kekuatan yang menjadikan setiap orang berperilaku sesuai norma di masyarakat dan tidak melanggar hukum tuhan.⁵

Ali bin Abi Thalib pernah mengatakan akhlak yang baik adalah hakikat dari akhlak yang baik dan mulia yaitu menjauhi larangan Allah Swt, seperti sifat dermawan merupakan upaya mendekatkan diri kepada Allah, hal itu juga merupakan akhlak yang mulia atau terpuji, dan perbuatan tersebut berada di tengah-tengah diantara sifat kikir dan *mubadzir*.⁶ Contoh akhlak mahmudah seperti: jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan, santun, adil, sabar, dan sebagainya.

A R - R A N I R Y

⁴ Azwar Syukri Lubis, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 43.

⁵ Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, (Bogor: Guepedia, 2021), h. 25.

⁶ Siti Suwaibatul, dkk. *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), h. 1.

b. Akhlak tercela

Akhlak yang tercela atau buruk yakni perilaku seseorang yang melahirkan sikap pertentangan terhadap setiap keadaan yang datang kepada dirinya. Akhlak tercela menjadikan seseorang menuntut orang lain mengikuti kemauan dirinya, sementara ia tidak mau dan mengingkari harapan orang-orang disekitarnya. Dengan sikap demikian, seseorang menjadi tertutup hatinya, dan menjadikan hidupnya gersang. Contoh akhlak tercela seperti, sombong, marah, dengki, iri, kikir, fitnah, adu domba, mencuri, merampas hak orang lain, korupsi, malas, congkak, terpedaya, ingin dipuji, cinta pangkat dan jabatan, banyak bicara, senda gurau, berhias karena makhluk, dan sebagainya.⁷

3. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak tidak bisa dipisahkan dari tujuan pendidikan Islam. Pendidikan Islam bukan hanya mengacu pada kecerdasan akal semata, tetapi juga pada sikap dan perlakuan yang baik seseorang terhadap orang lain. Tujuan utama pendidikan akhlak yang sekarang lebih dikenal dengan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standart kompetensi lulusan. Secara khusus tujuan pendidikan akhlak sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.

⁷ Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak...*, h. 25.

- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁸

Ali Abdul Halim sebagaimana yang dikutip oleh Dahlan R, bahwa ada tujuh tujuan dari pendidikan akhlak dan semuanya lebih menfokuskan kepada penanaman dan pelaksanaan nilai akhlak kepada peserta didik, yaitu: (1) Menjadi manusia yang beriman yang selalu beramal shaleh, tidak ada satu pun yang menyamai amal shaleh dalam mencerminkan akhlak mulia, (2) Menjadi manusia yang shaleh yang menjalankan roda kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang, (3) Menjadi manusia yang mampu berinteraksi secara baik dengan sesama, baik dengan sesama muslim maupun nonmuslim, (4) Menjadi manusia yang mampu mengajak orang lain pada jalan Allah Swt, (5) Menjadi manusia yang bangga dengan persaudaraan sesama muslim dan selalu

⁸ Saifuddin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in Nawawiyah*, (Indramayu: Penerbit Adab,2021), h. 36-37.

memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, (6) Menjadi manusia yang merasa menjadi bagian dari seluruh ummat Islam yang berasal dari berbagai daerah, suku dan bahasa, (7) Menjadi manusia yang bangga dengan loyalitasnya kepada agama Islam dan berusaha sekuat tenaga demi tegaknya panji-panji Islam di muka bumi.⁹

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak Peserta Didik

Akhlak adalah watak, sifat, tabiat, atau karakter seseorang yang bisa saja mengarah ke arah positif, maupun negatif. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang amat populer. Aliran nativisme, aliran empeirisme, dan aliran konvergensi.

Menurut aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Menurut aliran empeirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan. Selanjutnya pada aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dimuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.¹⁰

⁹ Dahlan R. *Pendidikan Akhlak dan Karakter dalam Perspektif Islam dan Barat*, (Bogor: Pustaka Al Bustan, 2014), cet. 1, h. 30-31.

¹⁰ Hestu Nugroho Warasto *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)* JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi, Vol. 2, No. 1, Juni 2018. h. 70.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu dari dalam merupakan potensi fisik, intelektual dan rohaniah yang dibawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin dimasyarakat. Berikut faktor yang mempengaruhi Akhlak:

a. Pendidikan orang tua

Pendidikan pertama bagi anak merupakan pengajaran, didikan dan lingkungan keluarga yang diberikan oleh orang tua, serta sangat mempengaruhi pada perkembangan dan pertumbuhan pola pikir anak, sikap, tindakan, dan perasaan. Sehingga orang tua yang mengajarkan dan mendidik anak untuk memahami dan mematuhi aturan akan mendorong anak untuk mematuhi aturan.

b. Pergaulan

Anak yang bergaul dengan anak yang baik perilakunya akan berpengaruh pada anak yang diajaknya berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Lingkungan dan kebiasaan

Sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu, lingkungan yang baik dan kebiasaan yang baik akan memberikan dampak yang baik juga baik sikap, disiplin dan perilaku seseorang.¹¹

Pada umumnya, karakter, akhlak, atau kepribadian seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa komponen penting yaitu *genetic*

¹¹ Daryanto, Surayatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 49-50.

(bawaan sejak lahir), *education* (pendidikan), *environment* (lingkungan), *culture* (budaya).¹²

B. Bentuk-bentuk strategi dalam Pembinaan Akhlak

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan sangat penting. Hal ini disebabkan pendidik memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Beberapa bentuk metode dalam menanggulangi akhlak peserta didik yang menjadi strategi atau upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam membina akhlak peserta didiknya adalah:

1. Pembentukan Akhlak melalui Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang sering direkomendasikan dalam pembelajaran akhlak. Keteladanan dimaksudkan sebagai upaya memberikan contoh konkrit dan langsung berupa perbuatan atau tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam yang dilakukan dengan segenap jiwa-raga, bukan hanya anjuran verbal.¹³

Bila dicermati pendidikan di zaman Rasulullah saw. Salah satu faktor terpenting yang membawa beliau kepada keberhasilan adalah keteladanan. Rasulullah saw banyak memberikan keteladanan dalam mendidik para sahabatnya. Keteladanan Rasulullah saw merupakan perwujudan landasan dan metodologi pendidikan yang terdapat dalam al-Qur'an. Keteladanan Rasulullah saw merupakan metodologi Islam

¹² Nanik Sri Hartatik, dkk. *Mengenal Bimbingan & Konseling dalam Institusi Pendidikan*, (Malang: Media Nusa Creative, 2017), h. 100-101.

¹³ Ainul Yaqin, *Pendidikan Akhlak-Moral berbasis Teori Kognitif*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 33.

yang Allah berikan dalam bentuk hidup dan abadi sepanjang sejarah.¹⁴

Sebagaimana ayat berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21).¹⁵

Ayat di atas, memberikan penjelasan bahwa Rasulullah merupakan manusia yang memiliki kepribadian yang luhur. Secara tidak langsung Allah memerintahkan umat Islam agar meniru atau mencontoh sikap dan perilaku Nabi Muhammad dalam menjalani kehidupan ini. Hal ini merupakan implementasi dari keteladanan yang dapat digunakan sebagai metode pembentukan akhlak.¹⁶

2. Pembentukan Akhlak melalui Pembiasaan yang Baik

Pembiasaan merupakan perbuatan manusia apabila dikerjakan berulang-ulang sehingga mudah melakukannya.¹⁷ Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir,

¹⁴ Deden Saeful Ridhwan, *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Metode Qur'ani dalam Mendidik Manusia)*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020), h. 26.

¹⁵ Kementerian Agama, *al-Qur'an hafalan Mudah Tajwid dan dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba), h. 420.

¹⁶ Ainul, *Pendidikan Akhlak...*, h. 33-34.

¹⁷ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 158.

bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam, hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu yang menjadi tabi'atnya yang mendarah daging.¹⁸

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil anak dibiasakan membaca *basmallah* sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik dan sifat-sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa. Anak sejak lahir telah diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah.¹⁹

Orang tua di rumah ataupun pendidik di sekolah harus selalu mengajari melatih dan membiasakan anak untuk bertutur kata yang sopan, ramah lembut dan santun, karena seorang anak mengikuti ucapan yang dilatihnya. Tingkah laku seorang anak tergantung kepada siapa yang mengajarnya kalau anak tersebut dilatih ucapan ataupun perbuatan baik maka anak juga menjadi baik dan begitu pula sebaliknya.²⁰

¹⁸ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), h. 45.

¹⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, trjm. Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), Jilid II, h. 185.

²⁰ Suhartono dan Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak dalam Islam*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2019), h. 12-13.

3. Pembentukan Akhlak melalui Nasihat

Nasihat berasal dari kata "nashaha" yang mengandung arti "keterlepasan dari segala kotoran dan tipuan" dan hal ini sejalan dengan makna syar'i dimana nasihat itu menyangkut kebenaran dan kebajikan yang harus jauh dari sifat tercela seperti tipuan dan dosa.

Menurut istilah, nasihat merupakan sajian gambaran tentang kebenaran dan kebajikan, dengan maksud mengajak orang yang dinasihati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berfaedah baginya. Dari sudut psikologi dan pendidikan, pemberian nasihat itu menimbulkan beberapa perkara, diantaranya adalah: (a) Membangkitkan perasaan-perasaan ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap anak didik melalui dialog, pengamalan, ibadah, praktik dan metode lainnya, (b) Membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang pada pemikiran ketuhanan yang sehat, yang sebelumnya telah dikembangkan dalam diri objek nasihat. Pemikiran ketuhanan itu dapat berupa imajinasi sehat tentang kehidupan dunia dan akhirat, peran dan tugas manusia di alam semesta ini, nikmat-nikmat Allah, serta keyakinan bahwa Allah lah yang telah menciptakan alam semesta, kehidupan, kematian, dan sebagainya, (c) Membangkitkan keteguhan untuk berpegang kepada jama'ah yang beriman. Masyarakat yang baik dapat menjai pelancar berpengaruh dan meresapnya sebuah nasihat ke dalam jiwa, (d) Dampak terpenting dari sebuah nasihat adalah penyucian dan pembersihan diri yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam. Dengan terwujudnya dampak tersebut, kedudukan masyarakat meningkat dan menjauhi berbagai kemungkaran dan kekejian sehingga seseorang tidak berbuat jahat kepada orang lain. Terlebih nasihat yang diberikan sejak anak usia

dini, dengan ingatannya yang masih kuat ia akan menyimpan nasihat-nasihat orang tuanya sampai besar nanti.²¹

4. Pembentukan Akhlak melalui Perintah dan Larangan

Pembentukan akhlak juga dapat dilakukan dengan metode perintah dan larangan. Cara ini dilakukan dengan memerintahkan anak untuk berakhlak yang baik dan melarang mereka berbuat yang tidak baik, mengharuskan mereka meninggalkan hal-hal yang merugikan dan hal yang dilarang dalam ajaran agama, dengan demikian dalam perspektif pendidikan Islam pembentukan dan pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Keberhasilan pembentukan akhlak sangat tergantung pada kemauan dan kemampuan pendidik dalam membina akhlak anak yaitu dengan cara mendidik kearah yang lebih baik.

5. Pembentukan Akhlak melalui Hukuman dan Hadiah

Metode hukuman ini merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada anak yang secara sadar dan sengaja melakukan suatu kesalahan seperti menyalah gunakan teknologi informasi untuk kejahatan atau kemaksiatan kepada Allah Ta'ala, sehingga dengan adanya hukuman ini anak muncul rasa penyesalan dan tidak melakukan kesalahan untuk yang kedua kalinya. Hukuman ini menghasilkan suatu kedisiplinan pada anak. Pada taraf yang lebih tinggi menginsyafkan anak untuk tidak melakukan suatu perbuatan yang dilarang oleh agama. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut hukuman, melainkan karena

²¹ Agus Kistian, dkk..., *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), h. 44-46.

keinsyafan sendiri dan merupakan suatu ketaatan pada Allah dan selalu mengharapkan ridha-Nya.

Pemberian hadiah kepada anak ketika melakukan perbuatan terpuji juga perlu diperhatikan, hadiah tidak selalu berupa materi atau barang, tetapi pemberian hadiah ini juga bisa berupa anggukan dengan wajah yang berseri-seri, acungan jempol dan lain sebagainya, itu semua sudah termasuk hadiah yang mempunyai pengaruh sangat besar kepada peserta didik. Karena, dengan adanya hadiah tersebut bisa mengembirakan anak, menambah kepercayaan pada diri sendiri dan yang lebih penting lagi bisa menjadi lebih semangat lagi dalam belajarnya.²²

6. Pembinaan Akhlak melalui Metode Hiwar Qurani dan Nabawi

Metode dialog merupakan sarana pendidikan dengan cara berdiskusi sebagaimana yang digunakan oleh al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi saw. Metode ini disebut pula metode *hiwar* yang meliputi dialog *khitabi* dan *ta'abbudi* (bertanya dan lalu menjawab) dialog deskriptif dan dialog naratif (menggambarkan dan kemudian mencermati), dialog argumentatif (berdiskusi lalu mengemukakan alasan), dan dialog nabawi (menanamkan rasa percaya diri, lalu beriman). Untuk yang terakhir ini, dialog *nabawi* sering dipraktekkan oleh sahabat ketika mereka bertanya sesuatu kepada Rasulullah saw. Dialog Qur'ani merupakan jembatan yang dapat menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain sehingga mempunyai dampak

²² Suhartono dan Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak dalam...*, h. 15-16.

terhadap jiwa peserta didik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni:

- a. Permasalahan yang disajikan secara dinamis;
- b. Peserta dialog tertarik untuk terus mengikuti jalannya percakapan itu;
- c. Dapat membangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan dalam jiwa;
- d. Topik pembicaraan yang disajikan secara realistis dan manusiawi.

Dapat dirumuskan bahwa dialog *qur'ani-nabawi* adalah metode pendidikan Islam yang sangat efektif dalam upaya menanamkan iman pada diri seseorang, sehingga sikap dan perilakunya senantiasa terkontrol dengan baik. Hal ini tentunya sangat dimaklumi karena al-Qur'an dan Hadis Nabawi merupakan sumber pokok pandangan hidup yang menuntun umat manusia menuju keselamatan dan kebahagiaan di dunia sampai akhirat.²³

7. Pembinaan Akhlak melalui Metode Kisah Qurani dan Nabawi

Dalam keseluruhan proses pendidikan agama Islam, kedudukan kisah sangat penting sebagai metode yang juga berpengaruh. Hal itu disebabkan beberapa faktor, yaitu: (1) kisah selalu memikat hati dan mengundang pembaca atau pendengar untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya, sehingga timbulkan kesan didalam jiwa, (2) kisah qur'ani dan Nabawi dapat menyentuh hati manusia, sebab biasanya

²³ Badrudin, *Prinsip-prinsip Metodologi Pembelajaran Hadis Nabawi*, (Serang: A-Empat, 2020), h. 61-62.

kisah menyentuh kehidupan yang menyeluruh yang ditampilkan tokoh sentral dalam kisah itu, (3) kisah qur'ani mendidik perasaan keimanan dengan cara membangkitkan perasaan takut (khauf), ridha, dan cinta, melibatkan emosional keagamaan pendengar ke dalam kisah tersebut.²⁴

C. Strategi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²⁵ Strategi merupakan sebuah cara atau metode dalam dunia pendidikan, diartikan strategi pembelajaran adalah sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁶ Dalam konteks pengajaran, strategi mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan variabel pengajaran agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁷ Dalam mengatur strategi pembelajaran guru harus memahami apa peran dari guru itu tersendiri.

Adam dan Decey mengemukakan bahwa peran guru dan tugas guru adalah mengajar, memimpin kelas, membimbing, mengatur

²⁴ Hasnil Aida Nasution dan Khairat Manurung, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 96.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5.

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Preada Media, 2006), h. 124.

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2010), h. 147.

lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Seiring dengan peran dan tugas di atas, bahwa guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dengan memposisikan diri sebagai:

1. Orang tua yang memiliki rasa kasih sayang pada peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu dan mencurahkan perasaan isi hati peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, melayani peserta didik, sesuai dengan minat kemampuan dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan dan pemikiran kepada orang tua untuk memahami permasalahan yang sedang dihadapi anak dan mencarinya solusinya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
6. Membiasakan peserta didik bersilaturahmi dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi secara wajar antar peserta didik dalam lingkungannya.
8. Mengembangkan kreatifitas
9. Menjadi pembantu jika diperlukan.²⁸

Strategi guru pendidikan agama islam yang dilakukan dalam membina akhlak antaranya melalui pendekatan pembinaan kepribadian. Pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap

²⁸ Zainal Asril, *Micro Teaching*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) h. 9-10.

proses pembelajaran.²⁹ Pendekatan pembinaan diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembinaan yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembinaan dengan cakupan teoritis tertentu.³⁰ Jadi, dapat disimpulkan pendekatan pembinaan merupakan jalan yang akan ditempuh oleh pendidik dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didik agar tercapai tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan ini dengan cara memberikan kesempatan pada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku dari bahan yang telah diajarkan.

2. Pendekatan Rasional

Pendekatan ini dilakukan berupa usaha memberikan peranan pada akal peserta didik dalam memahami dan membedakan bahan ajar dalam standar materi kaitannya dengan perilaku baik buruk dalam kehidupan.

3. Pendekatan Emosional

Pendekatan ini dilakukan untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam memahami dan menghayati pelajaran yang telah diajarkan sesuai dengan ajaran Islam dan budaya.

²⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 380.

³⁰ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Adiatama, 2013), h. 54.

4. Pendekatan Keteladanan

Pendekatan ini pendidik menjadi figur teladan bagi peserta didik yang mendorong peserta didik mencontoh sikap dan perilakunya.³¹

D. Kendala dalam Pembentukan Akhlak

Fenomena atau fakta di masyarakat saat ini sangat menyedihkan dada melihat keadaan perilaku sebagian anak didik yang masih jauh dari harapan karakter tujuan pendidikan nasional. Hal ini menjadi keresahan sekaligus tanggung jawab semua pihak mulai keluarga, pendidik, dan semua pihak yang terkait dalam memperbaiki sekaligus bersinergi dalam pembentukan karakter yang berujung pada akhlak mulia. Beberapa faktor yang menjadi penghambatnya pembentukan karakter peserta didik diantaranya adalah:

1. Latar belakang peserta didik yang berbeda-beda para peserta didik berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda, maka tingkat agama dan keimanan juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pembiasaan ibadah yang diterima oleh peserta didik. Lingkungan sebagai tempat bersosialisasi anak dengan masyarakat juga membawa dampak pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang baik untuk pendidikan juga akan membawa kebaikan akan tetapi iklim, lingkungan yang kurang baik untuk pendidikan maka akan

³¹ Abu Bakar, *Sinergi Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan Kurikulum Ma'had Sunan Ampel al-Aby Malang*: Jurnal Madrasah, Vol 6, No. 2, Januari-Juni 2014, h. 140.

mengakibatkan terhambatnya proses pembentukan karakter religius anak.

2. Kurangnya kesadaran peserta didik, guru PAI telah berusaha mencanangkan pembiasaan baik setiap hari, dan memberikan teladan yang baik, akan tetapi masih banyak peserta didik yang belum sadar untuk melaksanakannya. Peserta didik yang kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah akan menghambat kegiatan keagamaan, apalagi kegiatan tersebut berkaitan dengan pembiasaan akhlak peserta didik.
3. Lingkungan atau pergaulan peserta didik, keberhasilan dan ketidak berhasilan dalam pembentukan karakter religius peserta didik sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Demikian pula pergaulan dari peserta didik di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap karakter religius peserta didik, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif, maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat, maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.³²

³² Vina Febiani Musyadad, dkk. *Pendidikan Karakter*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 75-76.

Pendidikan karakter merupakan program baru yang diprioritaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sebagai program baru masih menghadapi banyak kendala diantaranya adalah:

1. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah belum terjabarkan dalam indikator yang representatif. Indikator yang tidak representative dan baik tersebut menyebabkan kesulitan dalam mengukur ketercapaiannya.
2. Sekolah belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan visinya. Jumlah nilai-nilai karakter demikian banyak, baik yang diberikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maupun dari sumber-sumber lain. Umumnya sekolah menghadapi kesulitan memilih nilai karakter mana yang sesuai dengan visi sekolahnya. Hal itu berdampak pada gerakan membangun karakter di sekolah menjadi kurang terarah dan fokus, sehingga tidak jelas pula monitoring dan penilaiannya.
3. Pemahaman guru tentang konsep pendidikan karakter yang masih belum menyeluruh. Jumlah guru di Indonesia yang lebih 2 juta merupakan sasaran program yang sangat besar. Program pendidikan karakter belum dapat disosialisasikan pada semua guru dengan baik sehingga mereka belum memahaminya.
4. Guru belum dapat memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Selain nilai-nilai karakter umum, dalam mata pelajaran juga terdapat nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan guru pegampu. Nilai-nilai karakter mata pelajaran tersebut belum dapat digali dengan baik untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran.

5. Guru belum memiliki kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya. Program sudah dijalankan, sementara pelatihan masih sangat terbatas diikuti guru menyebabkan keterbatasan mereka dalam mengintegrasikan nilai karakter pada mata pelajaran yang diampunya.
6. Guru belum dapat menjadi teladan atas nilai-nilai karakter yang dipilihnya. Permasalahan yang paling berat adalah peran guru untuk menjadi teladan dalam mewujudkan nilai-nilai karakter secara khusus sesuai dengan nilai karakter mata pelajaran dan nilai-nilai karakter umum di sekolah.³³



³³ Vina Febiani Musyadad, dkk. *Pendidikan Karakter...*, h. 76-77.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini yang berhubungan dengan Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar.

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Mixed Method*, yaitu metode gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif, dalam metode gabungan ini terdapat dua metode diantaranya metode kuantitatif dan kualitatif, dari kedua metode tersebut salah satunya lebih dominan digunakan.¹ Metode yang kurang dominan hanya diposisikan sebagai pelengkap untuk data tambahan. Adapun pada penelitian ini metode yang lebih dominan digunakan adalah metode kualitatif, sedangkan metode pelengkapnya adalah kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif atau gambaran serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Menurut Sukardi metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 531.

Dalam hal ini peneliti memberikan gambaran tentang Pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar.²

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Penelitian lapangan tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan seluruh skenarionya. Di sini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga menafsirkan data yang diperoleh.³

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti serta untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti, dalam penelitian ini peneliti menetapkan lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar, Jl. Laksamana Malahayati, Neuheun, Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Aceh.

D. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan objek keseluruhan dari penelitian. Populasi dapat diartikan juga semua kumpulan anggota yang ingin diteliti.⁴ Penelitian populasi melibatkan seluruh individu dalam suatu kelompok

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157.

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h.168.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 102-108.

untuk subjek penelitian, sehingga populasi terlalu besar. Maka akan terpilih beberapa perwakilan dari populasi untuk dijadikan sampel. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Tingkat Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	64	60	124
2	Kelas VIII	74	77	151
3	Kelas IX	71	60	131
Total Peserta didik		209	197	406

2. Sampel

Sampel menurut Subana dan Sudrajat adalah kelompok yang mewakili kelompok besar (populasi) yang diteliti.⁵ Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa jumlah subjek yang kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 orang maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁶

Berdasarkan referensi tersebut peneliti menetapkan untuk mengambil sampel sebanyak 10% dari populasi yang ada dengan jumlah sampelnya adalah sebanyak 40 orang. Dalam menetapkan sampel peneliti menggunakan *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur

⁵ Subana dan Sudrajat, *Penelitian Terapan*, cet. Ke- 3, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 17.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 112.

(anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis teknik sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling* dikatakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan semua peserta didik dari kelas VII sampai dengan XII dengan jumlah peserta didik sebanyak 406 dengan sampel yang diambil sebanyak 40 orang. Kemudian peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, dan 2 orang guru Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, untuk menguatkan jawaban, peneliti juga akan memberikan angket kepada 40 orang peserta didik untuk mendapatkan jawaban terkait dengan pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam suatu penelitian. Karena tujuan penelitian ialah mengumpulkan data. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷ Adapun Instrument pengumpulan data yaitu:

1. Instrumen Utama

Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti. peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Sebagai instrumen kunci, peneliti menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya

⁷ Mamik, *Metodologi Penelitian*, (Taman Siduarjo: Zifatama Publisher, 2015), h. 103.

sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan.

2. Instrumen Bantu

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi yang dibuat peneliti berdasarkan informasi yang disampaikan kepada subjek penelitian.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun tujuan yang diinginkan adalah untuk mengetahui pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, *sumber*, dan *cara*. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.⁸ Observasi dilakukan untuk memperoleh data gambaran umum mengenai bagaimana pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Mesjid

⁸ Ni'matuzahroh dan Susantil Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), h. 4.

Raya Aceh Besar, Dalam penelitian ini proses observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat bagaimana keadaan lokasi penelitian. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung dengan satu arah, artinya pertanyaan dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang di wawancara. digunakan untuk memperoleh data secara lisan berupa keterangan langsung⁹ Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara akan dilakukan dengan Kepala Sekolah, dan 2 orang guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar. Adapun alat-alat wawancara seperti buku catatan, *tape recorder*, camera dan video.

⁹ Fathoni Abdurahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 105.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ...h. 418-419.

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner dalam pembelajaran digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dalam proses belajar mereka.¹¹ Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹²

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang menjadi sumber datanya adalah yang berupa bahan-bahan tertulis seperti, buku, dokumentasi hasil belajar, notulen rapat, paper, majalah dan sebagainya.¹³ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dibutuhkan peneliti berupa nilai-nilai, peraturan, dan catatan terkait budaya sekolah di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar.

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 84.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 234.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi II, (Jakarta: Rineka Cipta. 1997), h. 23.

G. Analisis Pengumpulan Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁴ Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari teknik wawancara dan dokumentasi, setelah itu dibaca, dipelajari, dan ditelaah.

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif di bawah ini ada beberapa tahapan dalam menganalisis sebuah data, yaitu:

1. Pengumpulan data

Pada tahap pertama metode analisis data dalam penelitian adalah peneliti melakukan pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data yang diperoleh di lapangan, kemudian mencatat informasi yang berkaitan dengan penelitian.

2. Mereduksi data

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6.

3. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah penyusunan data yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana serta dapat dipahami maknanya.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan itu berdasarkan pada reduksi data yang telah diteliti yang berkaitan dengan jawaban atau masalah yang terdapat dalam penelitian.

Sedangkan data yang diperoleh dari kuesioner (angket) diolah secara kuantitatif artinya peneliti melakukan pengumpulan data kuesioner (angket) dengan menggunakan skala Guttman. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan statistik sederhana dengan metode distribusi frekuensi perhitungan persentase dari semua alternatif jawaban dari setiap pertanyaan, sesudah data yang menjadi hasil penelitian semua terkumpul, dilanjutkan ke pengolahan data dengan mencari persentase dengan menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS 25.0).

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Harga Persentase

F : Frekuensi jawaban peserta didik

N : Jumlah peserta didik

100% : Nilai Tetap Perhitungan Frekuensi

Tabel 3.2 Bobot Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negative
Ya	1	0
Tidak	0	1

Untuk mengetahui nilai rata-rata tentang pembinaan akhlak peserta didik peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M_x = X \frac{n}{2} + X \left(\frac{n}{2} + 1 \right) : 2$$

Keterangan:

M_x : Median

X : Data ke- 1,2,3 atau seterusnya

N : Jumlah Variabel

H. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Jadi, pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (Validitas internal), *transferability* (Validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (obyektivitas).¹⁵

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan,

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... h.488.

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.¹⁶

Pengujian *transferability* ini merupakan validasi eksternal dalam penelitian kualitatif. Validasi eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat di terapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh Karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.¹⁷

Uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.¹⁸

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... h.490.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... h. 498-499.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... h. 499.

confirmability. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹⁹

I. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi: (a) Mengidentifikasi masalah; (b) Mengadakan studi pendahuluan; (c) Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian; (d) Membuat rancangan penelitian; (e) Menyusun pedoman penelitian yang meliputi, pedoman wawancara dan dokumentasi; (f) Mempersiapkan alat penelitian seperti perekam, buku catatan.

2. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini, ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dengan baik. diantaranya pengumpulan data dan analisis data, tahap ini merupakan tahap inti penelitian, sebagai langkah awal peneliti mencari dokumentasi resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian, kemudian peneliti

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*,... h. 499-500.

melakukan member cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Mesjid Raya yang berlokasi di Jalan laksamana Km. 15, Neuheun, Dusun Alu Semeuhi, Kec. Mesjid Raya, Kab. Aceh Besar, Prov. Aceh, dengan kode pos 23381. SMP Negeri 2 Mesjid adalah sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang berdiri sejak 1988. Kondisi sekolah yang strategis dapat dilihat dari jenis bangunan yang mengelilingi sekolah tersebut, yang dikelilingi oleh pemukiman penduduk dan sekolah yang ada di sekitarnya. sehingga membuat sekolah dapat terkontrol dengan baik oleh guru dan masyarakat yang berada di sekitar sekolah.¹

1. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Mesjid Raya
 - a. Visi
“Cerdas Berkualitas dan Berkepribadian Islami”
 - b. Misi
 - 1) Melaksanakan pembelajaran yang berkompetitif dan relevan.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional.
 - 3) Melakukan pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan.
 - 4) Melaksanakan pembelajaran kontekstual dan berkarakter.
 - 5) Menanamkan nilai-nilai islami pada setiap aktivitas pembelajaran.
 - 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan menjadikannya sebagai sumber belajar.

¹ Dokumentasi Profil Sekolah SMP Negeri 2 Mesjid Tahun 2022-2023.

- 7) Meningkatkan peran serta masyarakat dan membangun kerjasama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan serta unsur terkait lainnya.
- c. Tujuan
- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Berakhlak mulia dan berkepribadian luhur.
 - 3) Berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif.
 - 4) Sehat, mandiri dan percaya diri
 - 5) Toleran, peka/peduli, demokratis dan bertanggung jawab.²
2. Tata Tertib Sekolah
- a. Hal Masuk Sekolah
- 1) Semua murid harus masuk sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
 - 2) Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada guru piket
 - 3) Murid absen, hanya karena sungguh-sungguh sakit, keperluan yang sangat penting
 - 4) Urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah
 - 5) Murid yang absen pada waktu masuk kembali, harus melapor kepada Kepala Sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan
 - 6) Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung
 - 7) Kalau seandainya murid sudah merasa sakit di rumah sebaiknya tidak masuk
- b. Kewajiban Murid
- 1) Taat kepada Guru-guru dan Kepala Sekolah
 - 2) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya
 - 3) Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah
 - 4) Membantu kelancaran pelajaran baik di kelasnya maupun di sekolah pada umumnya

² Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMP Negeri 2 Mesjid Tahun 2022-2023.

- 5) Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun di luar sekolah
- 6) Menghormati Guru dan saling harga menghargai antar sesama murid
- 7) Melengkapi diri dengan keperluan sekolah
- 8) Murid yang membawa kendaraan agar menempatkan di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci
- 9) Ikut membantu agar TATA TERTIB sekolah dapat berjalan dan ditaati

c. Larangan Murid

- 1) Meminggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung. Penyimpangan dalam hal ini hanya dengan ijin Kepala Sekolah
- 2) Membeli makanan dan minuman di luar sekolah
- 3) Menerima surat-surat atau tamu sekolah
- 4) Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian Bangsa
- 5) Merokok di dalam dan di luar sekola
- 6) Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antar sesama murid
- 7) Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain
- 8) Berada di dalam kelas selama waktu istirahat
- 9) Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman
- 10) Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang

d. Hal Pakaian dan lain-lain

- 1) Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah
- 2) Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa
- 3) Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara
- 4) Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah

e. Hak-hak Murid

- 1) Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar TATA TERIB

- 2) Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku
- 3) Murid-murid berhak mendapat perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan TATA TERTIB

f. Hal Les Privat

- 1) Murid yang terbelakang dalam satu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat orang tuanya dan Kepala Sekolah
- 2) Les privat kepada guru kelas dan les privat tanpa sepengetahuan Kepala Sekolah dilarang
- 3) Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang tertinggal

g. Lain-lain

- 1) Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan TATA TERTIB ini diatur oleh sekolah Peraturan TATA TERTIB sekolah ini berlaku sejak diumumkan
- 2) Catatan: Semua orangtua/wali dimohon secara sadar dan positif membantu agar peraturan TATA TERTIB sekolah dapat ditaati³

3. Sarana dan Prasarana

Peningkatan kualitas sekolah tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat memperlancar proses belajar mengajar, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan proses belajar mengajar, dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka hasil yang dicapai akan baik pula, adapun

³ Dokumentasi Tata Tertib Peraturan Sekolah SMP Negeri 2 Masjid Tahun 2022-2023.

sarana dan prasaran yang tersedia serta dapat digunakan dengan baik di SMP Negeri 2 Mesjid Raya adalah sebagai berikut⁴:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Kantin	1	Baik
2	Laboratorium Bahasa	1	Baik
3	Laboratorium IPA	1	Baik
4	Laboratorium Komputer	2	Baik
5	Laboratorium Penjaskes	-	-
6	Lapangan	1	Baik
7	Parkiran	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Aula	1	Baik
10	Ruang BK/BP	1	Baik
11	Ruang Dinas	-	-
12	Ruang Guru	1	Baik
13	Ruang Kelas	14	Baik
14	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
15	Ruang Kesenian	-	-
16	Ruang ketrampilan	1	Baik
17	Ruang Koperasi	-	-
18	Ruang Mushalla	1	Baik
19	Ruang OSIS	1	Baik
20	Ruang Piket	-	-
21	Ruang Praktik	-	-
22	Ruang Sirkulasi	-	-
23	Ruang Tata Usaha	1	Baik
24	Ruang Toilet	14	Baik
25	Ruang UKS	1	Baik

⁴ Dokumentasi Sarana dan Prasana Sekolah SMP Negeri 2 Mesjid Tahun 2022-2023.

26	Serbaguna	1	Baik
27	Pos keamanan	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Pengajaran SMP Negeri 2 Mesjid Raya

4. Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah⁵

Tabel 4.2 Identitas diri Kepala Sekolah

Identitas Diri Kepala Sekolah	
Nama	: Darliana, S. Ag., M. Ag
NIP	: 19711005 200701 2 025
Tempat/tgl lahir	: Lam Tanjong, 05 Oktober 1971
Pangkat/Gol ruang	: Pembina, IV/a
Pendidikan Terakhir	: S2- Fakultas Tarbiyah. IAIN Ar-Raniry
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Sumber: Dokumentasi Pengajaran SMP Negeri 2 Mesjid Raya

Adapun data guru yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah berdasarkan bidang masing-masing dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Data Wakil Kepala Sekolah

Jabatan	Nama	Pendidikan	Golongan	
			III	IV
Bidang Kesiswaan	Rosdiana, S. Pd	S1	-	IV/b
Bidang Kurikulum	Cut Khairawati, S. Pd	S1	-	IV/b
Bidang Humas	Muksin, S. Pd	S1	-	IV/a
Bidang Sarana	Irdayani, S. Pd	S1	III/c	-

Sumber: Dokumentasi Pengajaran SMP Negeri 2 Mesjid Raya

⁵ Dokumentasi Data Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Tahun 2022-2023.

5. Data Jumlah Guru

SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar memiliki jumlah keseluruhan guru sebanyak 32 orang, jika dilihat berdasarkan jenis kelamin maka guru laki-laki terdiri dari 5 orang dan guru perempuan terdiri dari 27 orang. berdasarkan data status kepegawaian terdapat 24 guru yang berstatus PNS dan 8 guru berstatus NON PNS, sedangkan berdasarkan mata pelajaran yang maka guru Pendidikan Agama Islam terdiri dari 2 orang guru, yaitu Ibu Yuslaina Maulidar, S. Ag., M. Ag dan Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I.⁶

6. Keadaan Peserta Didik

Adapun keadaan peserta didik berpengaruh dalam sistem pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran, dengan tidak adanya peserta didik maka proses pembelajarn tidak bisa berjalan sebagaimana semestinya. Adapaun jumlah peserta didik di SMP Negeri 2 Mesjid Raya dapat dilihat pada rincian sebagai berikut⁷:

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Rombel	L	P	Jumlah
1	Tingkat VII	4	64	60	124
2	Tingkat VIII	5	74	77	151
3	Tingkat IX	5	71	60	131
Total		14	209	197	406

⁶ Dokumentasi Data Jumlah Guru di SMP Negeri 2 Mesjid Tahun 2022-2023.

⁷ Dokumentasi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Mesjid Tahun 2022-2023.

B. Bentuk Pembinaan Akhlak pada Peserta Didik

Bentuk pembinaan akhlak merupakan macam-macam bentuk atau cara yang diterapkan dalam menanggulangi akhlak peserta didik, untuk membimbing dan mengarahkan mereka menjadi pribadi yang lebih baik dengan melakukan pembinaan akhlak pada peserta didik. Pembentukan karakter yang baik bisa dimulai dengan pembiasaan yang dilakukan sedini mungkin dan berkelanjutan secara terus menerus hingga menciptakan karakter dan pribadi yang baik.

Untuk mengetahui bentuk-bentuk apa saja yang digunakan oleh guru dalam pembinaan akhlak dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi, data angket, dan dokumentasi di bawah ini:

1. Pembentukan Akhlak melalui Keteladanan

Pendidik merupakan *figure* hidup bagi anak didiknya, ia mempraktekkan dasar-dasar kehidupan sebagai pendidik. Jadi, pendidik merupakan tokoh utama sebagai model dalam mencontohkan akhlak yang baik.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Yuslaina Maulidar, S. Ag., M. Ag, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai guru kita harus menjadikan diri sebagai *role model* bagi peserta didik, kita menjadi contoh teladan bagi mereka, baik dari segi pakaian, dari segi tutur kata, tanggung jawab, kebersihan, kedisiplinan dan berbagai segi, kita mengajarkan mereka, memberitahukan mereka dengan cara menasihati, kemudian kita menampakkan tingkah laku kita kepada mereka bahwa ini yang baik, ini yang tidak baik.”⁸

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yuslaina Maulidar, S. Ag., M. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Masjid Raya pada tanggal 27 Januari 2023.

Hasil wawancara di atas relevan dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurhadisah, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai teladan bagi peserta didik, kita yang mengerjakannya terlebih dahulu, seorang guru tidak bisa hanya duduk diam ketika dia menyuruh peserta didiknya untuk bekerja, contohnya ketika kita menyuruh peserta didik untuk shalat dhuha, walaupun tidak ikut shalat di situ, tapi kita berdiri dan kita tunjukkan bagaimana cara berwudhu dengan baik, kita harus senantiasa memberikan contoh, selalu menjadi pengingat ketika mereka lupa, misalnya ketika peserta didik lupa memberi salam atau menyapa, maka tidak salah jika kita dulu yang menyapa agar mereka terbiasa dan belajar dari apa yang kita tunjukkan, kemudian disiplin, kita duluan yang datang, jangan siswanya disuruh datang duluan tapi gurunya malah terlambat. Jadi, sebagai guru semua harus kita yang lebih duluan, kita harus *include* dalam semua kegiatan”⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pernyataan dari hasil wawancara yang disampaikan di atas benar adanya, pembinaan dalam bentuk keteladanan sudah dilakukan guru di sekolah, guru menjadikan diri sebagai teladan, mengajarkan sopan santun, berusaha datang dan masuk kelas lebih awal, dan sebagainya.¹⁰

Selain hasil wawancara dan observasi di atas juga digunakan angket yang disebarakan kepada peserta didik. Angket di bawah ini menunjukkan indikator bahwa guru menjadi teladan di sekolah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Mesjid Raya) pada tanggal 17 Januari 2023.

¹⁰ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 16-27 Januari 2023.

Tabel 4.5: Guru menunjukkan bagaimana bersikap sopan dan santun kepada peserta didik.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	40	100%	100%	100%
Tidak	0	0	0	0
Total	40	100%	100%	100%

Berdasarkan perolehan data angket dari tabel di atas menunjukkan bahwa 100% peserta didik memilih jawaban ya. Persentase tersebut menunjukkan bahwa guru SMP Negeri 2 Mesjid Raya sudah menunjukkan kepada peserta didik bagaimana bersikap sopan santun.

Tabel 4.6: Guru menunjukkan bagaimana sikap disiplin dengan masuk kelas tepat waktu.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	40	100%	100%	100%
Tidak	0	0	0	0
Total	40	100%	100%	100%

Sebagai seorang guru sudah seharusnya menunjukkan sikap disiplin dengan menunjukkan keteladanan yang baik terhadap peserta didik dengan cara masuk kelas tepat waktu. Dari data angket di atas 100% peserta didik memilih jawaban ya terhadap pernyataan sikap disiplin guru masuk kelas tepat waktu.

Tabel 4.7: Guru menunjukkan keteladanan yang baik di sekolah.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	40	100%	100%	100%

Tidak	0	0	0	0
Total	40	100%	100%	100%

Berdasarkan perolehan data angket dari tabel di atas menunjukkan bahwa 100% peserta didik memilih jawaban ya. Persentase tersebut menunjukkan bahwa guru SMP Negeri 2 Mesjid Raya sudah menunjukkan keteladanan yang baik di sekolah.

Dari hasil wawancara, observasi, dan angket di atas dapat disimpulkan bahwa guru dalam pembentukan akhlak adalah menggunakan metode keteladanan di sekolah. Keteladanan tersebut dilaksanakan dengan cara guru melakukan terlebih dahulu apa yang diperintangkannya kepada peserta didik, seperti datang sekolah lebih cepat, memakai pakaian dengan rapi, mengucapkan salam, bertutur kata dengan sopan dan santun dan sebagainya.

2. Pembentukan Akhlak Melalui Pembiasaan yang Baik

Pembiasaan yang baik adalah membangun kebiasaan dengan melakukan sesuatu yang baik secara terus menerus dan konsisten. Untuk mengetahui apakah guru ada melakukan pembiasaan yang baik dalam pembinaan akhlak di sekolah dapat dilihat dari hasil penelitian di bawah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Darliana, S. Ag., M. Ag. Beliau mengatakan bahwa:

“Pembiasaan yang baik itu bukan harus ada program khusus saja, tetapi setiap saat harus ada, pembiasaan baik yang kami lakukan di sekolah adalah shalat dhuha, salam pagi, sapa, sopan dan santun, kemudian disiplin, anak-anak wajib datang tepat waktu, jam 7.15 WIB itu sudah mulai salam pagi sampai jam 7.30 WIB, itu sudah waktunya masuk, begitu guru masuk ke dalam kelas sebelum pembelajaran, guru itu wajib memberikan motivasi, bagaimana bersikap, atau kata lain tausiah, tausiah 5 menit sebagai literasi mereka setelah membaca do’a dan al-Qur’an

barang 5 ayat, kalau tajwidnya masih salah maka di benarkan oleh guru, ya yang kita tanamkan pada setiap pribadi siswa”¹¹

Hasil wawancara di atas sinkron dengan apa yang di sampaikan dalam hasil wawancara dengan Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I.

“Kita membiasakan anak-anak itu untuk salam pagi, bersama dengan guru di pagar sekolah, setiap harinya ada guru yang datang lebih awal sebagai petugas salam pagi yang menunggu peserta didik yang datang, jadi otomatis peserta didik harus salam gurunya dan mengucapkan salam, kita bisa memberi tahu peserta didik kebiasaan bagaimana adab kepada orang tua dan guru, perlu kita tanamkan pada mereka ketika pergi itu salam orang tua dulu.”¹²

Ibu Yuslaina Maulidar, S. Ag., M. Ag dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Membentuk kebiasaan yang baik bukan hal yang *Instant*, karena hal itu membutuhkan proses yang lama. Kita masuk kelas ada ngaji dulu 5 menit, 15 menit itu untuk baca Al-Qur’an, *tadarrus* dan itu termasuk dengan do’a, jadi setelah ngaji kita baca do’a kita baca shalawat itu rutinitas setiap pagi, untuk jam pertama kita ngaji, shalawat, baca do’a, untuk jam berikutnya tidak ada baca qur’an lagi, tapi baca belajar saja, tidak sepanjang do’a pagi.”¹³

Melalui observasi peneliti juga melihat adanya pembinaan yang di lakukan oleh guru pada peserta didik. Sehingga mereka terbiasa

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Darliana, S. Ag., M. Ag (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mesjid Raya) pada tanggal 18 Januari 2023.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Mesjid Raya) pada tanggal 17 Januari 2023.

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuslaina Maulidar, S. Ag., M. Ag. (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Mesjid Raya) pada tanggal 27 Januari 2023.

melakukan sesuatu yang sudah dibiasakan seperti mengambil air wudhu dengan baik, kemudian masuk ke kelas tanpa pakai sepatu, karena di dalam kelas di adakan sholat berjamaah, pelaksanaan shalat dhuha dan dhuhur di sekolah, selalu membawa absen shalat sebagai bukti sudah melaksanakan shalat, dan berdo'a sebelum memulai pelajaran.¹⁴

Hal ini dapat dibuktikan juga dari hasil data angket yang akan menunjukkan bagaimana pembiasaan yang baik yang sudah diterapkan di SMP Negeri 2 Masjid Raya.

Tabel 4.8: Guru membiasakan peserta didik melakukan akhlak yang baik.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	40	100%	100%	100%
Tidak	0	0	0	0
Total	40	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas hasil perolehan angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% peserta didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya memilih alternatif jawaban ya. Persentase tersebut menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 2 Masjid Raya membiasakan peserta didik melakukan akhlak yang baik.

¹⁴ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 16-27 Januari 2023.

Tabel 4.9: Guru membisakan peserta didik untuk membaca doa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	40	100%	100%	100%
Tidak	0	0	0	0
Total	40	100%	100%	100%

Berdasarkan perolehan data angket dari tabel di atas menunjukkan bahwa 100% peserta didik memilih alternatif jawaban ya. Persentase tersebut menunjukkan bahwa guru membisakan peserta didik untuk membaca doa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran.

Tabel 4.10: Guru membiasakan peserta didik melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur di mushalla.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	34	85%	85%	85%
Tidak	6	15%	15%	15%
Total	40	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dari hasil perolehan data angket peserta didik menunjukkan bahwa dari 40 orang peserta didik 34 orang peserta didik memilih alternative jawaban ya, dengan jumlah persentase sebanyak 85%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 2 Masjid Raya sudah membiasakan peserta didik melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur di mushalla dengan melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah dan tepat waktu sebagai kewajiban setiap muslim.

Tabel 4.11: Guru membiasakan peserta didik memberi salam serta menyapa guru dengan sopan dan santun.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	40	100%	100%	100%
Tidak	0	0	0	0
Total	40	100%	100%	100%

Perolehan data angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 100% peserta didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya memilih alternatif jawaban ya terkait dengan guru membiasakan peserta didik memberi salam serta menyapa guru dengan sopan dan santun. Jawaban peserta didik yang diperoleh dari data angket tersebut mendukung penerapan budaya 5S di SMP Negeri 2 Masjid Raya yaitu senyum, sapa, salam, sopan, dan santun.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter yang baik adalah dengan menanamkan pembiasaan baik pada peserta didik, adapun pembiasaan yang diterapkan pada peserta didik di SMP Negeri 2 adalah salam pagi, wajib shalat dhuhur dan ashar secara berjamaah di sekolah, shalat dhuha, membaca do'a sebelum dimulainya pembelajaran, shalawat, tadarrus, rutinitas do'a pagi serta membudayakan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.

3. Pembentukan Akhlak melalui Nasihat

Seorang guru harus menasihati dan memberi pemahaman kepada peserta didiknya bagaimana seharusnya bersikap yang baik seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Yuslaina Maulidar, S. Ag., M. Ag.

“Memberi nasihat itu harus, seringnya pada moment-moment, contohnya setelah shalat dhuha, jadi biasa setelah menyampaikan materi ceramah kita sambung menasihati anak terkait hal apa yang tidak sesuai dan tidak enak kita lihat, itu kita luruskan di hari jum’at, atau ketika menjadi pembina upacara, kalau pun tidak menjadi pembina upacara nanti bisa kita minta waktu sebentar, itu kalau terkait hal umum, tapi kalau khusus masalah agama seharusnya di hari jum’at itu, untuk nasihat secara pribadi atau individu, mungkin ketika mengajar kita bisa menginggung ke arah itu secara tidak langsung, jadi tersentil anak tersebut. Jika memang ada yang langsung, beberapa anak yang punya kasus itu kita panggil, kita panggil secara pribadi.”¹⁵

Adapun pernyataan di atas relevan dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I, beliau menambahkan bahwa dalam menyampaikan nasihat atau memberi teguran memiliki cara yang berbeda.

“Saya sering marah besar di kelas, setelah kita marahi, kita panggil dia ke kantor, usapkan dia, peluk dia kalau bisa, agar dia tidak dendam, tidak marah sama kita, karena setelah kita campakkan, kita peluk lagi dia, saya duduk berdua, kalau ada teman yang lain lihat, saya suruh temannya untuk pergi, karena itu rahasia kita berdua, kemudian saya bilang *“Ibu sayang sekali sama kamu, karena ibu sayang makanya ibu marahi kamu”* dan itu akan mengalir cerita mengapa dia bisa bersikap seperti itu, di kelas itu tidak semua sama akhlaknya, ada anak yang cara menasihatnya cukup dengan tatapan mata, ketika dia buat kesalahan kita tatap matanya, dia sudah berhenti, ada peserta didik yang harus ditegur secara bahasa, kita harus bilang secara langsung pada anak tersebut, kemudian ada anak yang karakternya lebih parah. Selain kita tatap dia tidak mengerti, kita bilang dia tidak mendengar juga, jadi harus kita datangi ke

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yuslaina Maulidar, S. Ag., M. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Mesjid Raya) pada tanggal 27 Januari 2023.

arahnya dan tepuk sedikit, memang harus kita hampiri langsung baru dia mendengarkan. Itu harus dinasehati, tetapi perlu diingat semarah-marahnya kita sebagai guru jangan sampai mengeluarkan kata-kata kasar, tidak boleh keluar dari mulut kita, *“kamu itu memang tidak bisa apa-apa”* tidak boleh, karena mereka punya *skill* yang berbeda, anak-anak punya karakter yang berbeda.”¹⁶

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa di SMP Negeri 2 Masjid Raya peneliti menemukan guru yang sedang menasihati peserta didik dan memanggil peserta didik secara individu, peneliti juga melihat ada peserta didik yang memahami nasihat hanya dengan tatapan mata saja, ada yang harus disebut namanya, bahkan ada yang harus didatangi ke mejanya langsung oleh guru.¹⁷

Berikut data angket yang menunjukkan indikator pembinaan akhlak dengan metode nasihat yang dilakukan di SMP Negeri 2 Masjid Raya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12: Guru pernah memberikan nasihat pada peserta didik.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	40	100%	100%	100%
Tidak	0	0	0	0
Total	40	100%	100%	100%

Berdasarkan perolehan data angket di atas persentase tersebut menunjukkan bahwa guru SMP Negeri 2 Masjid Raya memberikan

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Masjid Raya) pada tanggal 17 Januari 2023.

¹⁷ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 16-27 Januari 2023.

nasihat pada peserta didik ketika ada peserta didik yang menunjukkan sikap yang tidak baik, 100% peserta didik memilih alternatif jawaban ya.

Tabel 4.13: Guru menasihati peserta didik secara pribadi atau individu.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	36	90%	90%	90%
Tidak	4	10%	10%	10%
Total	40	100%	100%	100%

Ada waktunya nasihat sebaiknya disampaikan secara pribadi atau individu, karena nasihat itu bukan untuk memermalukan tetapi untuk mengingatkan, mengenai hal ini perolehan data angket menunjukkan bahwa 100% peserta didik memilih jawaban ya. Persentase tersebut menunjukkan bahwa guru menasihati peserta didik secara pribadi atau individu.

Tabel 4.14: Guru menasihati peserta didik dengan bahasa yang baik dan lemah lembut.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	40	100%	100%	100%
Tidak	0	0	0	0
Total	40	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dari perolehan data angket menunjukkan 100% peserta didik memilih alternatif jawaban ya. Persentase tersebut menunjukkan bahwa guru menasihati peserta didik dengan bahasa yang baik dan lemah lembut ketika ada peserta didik

yang menunjukkan sikap yang tidak baik atau yang tidak mencerminkan pribadi yang islami.

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah guru di SMP Negeri 2 Mesjid Raya senantiasa memberi nasihat kepada peserta didik disetiap kesempatan yang ada, dalam memberi nasihat ada yang dapat disampaikan secara umum dan ada nasihat yang bersifat pribadi atau individu, sebagai guru tidak sepatutnya menggunakan kata-kata kasar, untuk membina peserta didik yang bertutur kata baik dan sopan guru juga harus mampu mengendalikan emosinya dan tutur katanya dalam menasihati peserta didik.

4. Pembentukan Akhlak melalui Perintah dan Larangan

Sekolah tentu saja memiliki aturan-aturan yang bersifat perintah dan larangan yang harus dipatuhi setiap peserta didik, untuk membentuk karakter ada hal yang diwajibkan kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Mesjid Raya.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Darliana, S. Ag., M. Ag, beliau mengatakan bahwa:

“Di sini dipaksa oleh aturan-aturan sekolah, kalau tidak dilaksanakan sesuai aturan tentu saja ada sanksi.¹⁸

Berikut pernyataan dari hasil wawancara dengan Ibu Yulsaina Maulidar, S.Ag., M. Ag, yang membahas beberapa kegiatan wajib yang dijalankan di SMP Negeri 2 Mesjid Raya.

“Di sini kita wajib shalat dhuhur dan ashar di sekolah, itu memang sudah ada waktunya, kapan waktu wudhunya, kapan

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Darliana, S. Ag., M. Ag (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mesjid Raya) pada tanggal 18 Januari 2023.

waktu shalatnya. Shalat dilakukan secara berjama'ah, dan itu ada kartunya, jika sudah shalat diparaf, jika tidak shalat tidak diparaf bahkan tidak boleh keluar pagar ketika pulang, harus shalat dulu, jadi wajib, untuk jum'at itu setelah sholat dhuha kita yasinan, kemudian ada ceramah yang disampaikan oleh siswanya, dan itu bergiliran perkelas, misalnya dimulai dari kelas VII-1 sampai kelas IX-5, dalam satu kelas itu mereka sudah ditugaskan masing-masing sebagai pemimpin *yaasiin*, sebagai pembaca do'a setelah *yaasiin*, sebagai imam dhuha, sebagai pembaca do'a setelah dhuha, sebagai penceramah, jadi masing-masing sudah dibagi tugas.”¹⁹

Hasil wawancara di atas sinkron dengan yang di sampaikan dalam hasil wawancara dengan Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I, beliau menambahkan sebagai berikut:

“Kita punya program yang luar bisa yaitu tahfidz, tahsin dan iqra'. Program ini dilaksanakan setiap sore, jadi mereka setiap senin itu iqra' semuanya, selasa itu tahsin semuanya, rabu itu untuk tahfidz, nanti ditetapkan siapa guru pendamping yaitu guru di sini dan guru yang mengajar dari luar. kemudian hari kamis itu pramuka, karena itu ekstra kulikuler wajib. Untuk kelas 7 dan kelas 8.”²⁰

Berikut hasil data angket yang akan menunjukkan bagaimana metode perintah dan larangan yang sudah diterapkan di SMP Negeri 2 Mesjid Raya.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuslaina Maulidar, S. Ag., M. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Mesjid Raya) pada tanggal 27 Januari 2023

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Mesjid Raya) pada tanggal 17 Januari 2023.

Tabel 4.15: Guru mewajibkan peserta didik mengikuti aturan yang ada di sekolah.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	40	100%	100%	100%
Tidak	0	0	0	0
Total	40	100%	100%	100%

Setiap sekolah memiliki aturan atau tata tertib yang harus diikuti dan dipatuhi oleh setiap peserta didik guna membangun kedisiplinan dan ketertiban di sekolah, data angket dari tabel di atas menunjukkan bahwa 100% peserta didik memilih alternatif jawaban ya. Jumlah persentase tersebut menunjukkan bahwa guru SMP Negeri 2 Mesjid Raya memastikan peserta didik wajib mengikuti aturan yang ada di sekolah.

Tabel 4.16: Guru memerintahkan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	40	100%	100%	100%
Tidak	0	0	0	0
Total	40	100%	100%	100%

Data angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 40 peserta didik, seluruhnya memilih jawaban ya, artinya 100 % peserta didik mengiyakan pernyataan bahwa guru di SMP Negeri 2 Mesjid Raya memerintahkan dan membiasakan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

Tabel 4.17: Guru melarang peserta didik meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung tanpa izin guru.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	38	95%	95%	95%
Tidak	2	5%	5%	5%
Total	40	100%	100%	100%

Sesuai dengan aturan sekolah peserta didik tidak diizinkan meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung tanpa izin guru, data angket pada tabel di atas menunjukkan 5% peserta didik menjawab tidak dan 95% peserta didik memilih alternatif jawaban ya, Jumlah persentase tersebut menunjukkan bahwa guru SMP Negeri 2 Masjid Raya melarang peserta didik meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung tanpa izin guru.

Kesimpulan dari metode perintah dan peserta didik diwajibkan untuk membawa kartu shalat untuk diparaf, peserta didik dilarang untuk keluar pagar ketika pulang sekolah jika belum menunjukkan kartu shalat yang sudah diparaf oleh guru masing-masing kepada penjaga keamanan sekolah. Selain itu peserta didik diperintahkan mengikuti segala kegiatan yang diadakan disekolah untuk membina peserta didik dalam membaca al-qur'an dengan baik dan benar, memperbaiki bacaan al-qur'an dan melatih peserta didik agar percaya diri, dan menemukan bakat dan minat dalam ilmu Qur'ani.²¹

²¹ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 16-27 Januari 2023.

5. Pembentukan Akhlak melalui Hukuman dan Hadiah

Setiap peraturan yang sudah ditetapkan tentu harus dipatuhi, pembinaan dengan hukuman merupakan tindakan yang diberikan kepada peserta didik yang secara sadar atau sengaja melakukan kesalahan atau melanggar aturan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Darliana, S. Ag., M. Ag, beliau mengatakan bahwa:

“Hari ini kalau tidak ada sanksi maka aturan tidak akan berjalan, jika mereka terlambat ada sanksi, karena daerah ini banyak kotoran sapi di jalan, jadi sambil bersihin jalan kita suruh anak-anak bawa kotoran sapi yang ada di jalanan itu, kita taruh di belakang sekolah untuk pupuk tanaman sekolah, jadi mereka yang bawa, mereka yang olah, kemudian mereka yang makan, sanksi ada tapi tidak memberatkan, hukuman yang kita tetapkan untuk membuat mereka malu, hari ini sepertinya kalau efek jera, mereka tidak jera-jera, tapi bagaimana caranya malu itu. Malu kita arak, misalnya merokok, itu salah satu hal yang membangkang lalu kita suruh gantung kalung slogan yang bertulisan misal *“jangan ikuti saya”* kira-kira seperti itu, pokoknya efek malu, karena mereka tidak mau malu maka tidak mereka lakukan. Makanya dipaksa hari ini untuk seperti itu.”²²

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Yuslaina Maulidar, S. Ag., M. Ag, beliau mengatakan bahwa peserta didik akan menerima hukuman sesuai dengan kesalahan yang mereka langgar.

“Peserta didik yang berkasus itu kita panggil secara pribadi. Kemudian kita nasihati, setiap kasus kita seselaikan dengan BK dulu, wali kelas, wali siswa, setelah itu kalau memang tidak bisa, tidak ada solusi baru kita masuk ke ruang kepala sekolah. Jika

²² Hasil wawancara dengan Ibu Darliana, S. Ag., M. Ag (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Mesjid Raya) pada tanggal 18 Januari 2023.

sudah masuk ke ruang kepala sekolah tapi masih seperti itu maka akan di keluarkan, semua tergantung kasusnya, karena masing-masing kasus ada pointnya paling tinggi di sini point pacaran sama merokok, yaitu 50 point kalau sudah mencapai 100 point sudah di keluarkan. Kalau kasus lain ada 10, 5, dalam sebagainya.”²³

Selain dari hukuman, pemberian hadiah atau apresiasi terhadap peserta didik yang sudah melakukan perbuatan terpuji juga perlu diperhatikan, berikut hasil wawancara dengan Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I.

“Kalau yang bagus, apresiasi yang saya berikan yaitu langsung saya sebutkan namanya di kelas, “*Nah contoh lah ini, siapa misal*” atau kadang-kadang saya beli permen, misal ada presentasi, ada kelompok satu yang paling bagus itu saya kasih *reward*, permen untuk dibagi-bagikan bersama teman dengan syarat nanti ketika istirahat dimakan, atau saya bonuskan dengan nilai, dan saya buktikan ketika rapor, ketika uts.”²⁴

Wawancara di atas sinkron dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Yuslaina Maulidar, S. Ag Beliau mengatakan sebagai berikut.

“Apresiasi itu sering saya beri dinilai, kalau misalnya akhlaknya bagus, baik, nilainya bagus. Apalagi saya pribadi kalau mengambil nilai itu lebih kepada akhlak, lebih kepada sehari-hari, kalau ujian saya kurang melihat, karena kalau ujian bisa saja nyontek. kalau akhlaknya bagus walaupun tidak bisa apa-apa bagus dapat nilai, tapi kalau akhlaknya tidak punya, walaupun pandai sekali ya sesuai nilainya. atau kadang-kadang kasi amplop, oh hari ini dia Alhamdulillah sudah mau maju jadi

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuslaina Maulidar, S. Ag., M. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Masjid Raya) pada tanggal 27 Januari 2023.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Masjid Raya) pada tanggal 17 Januari 2023.

penceramah, salam amplop agar yang lainnya mau dan termotivasi.²⁵

Berikut hasil data angket yang menunjukkan bagaimana metode hukuman dan hadiah yang sudah diterapkan di SMP Negeri 2 Mesjid Raya.

Tabel 4.18: Guru memberi hukuman kepada peserta didik yang telah melakukan pelanggaran.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	39	97,5%	97,5%	97,5%
Tidak	1	2,5%	2,5%	2,5%
Total	40	100%	100%	100%

Berdasarkan perolehan data angket dari tabel di atas menunjukkan bahwa 97,5% peserta didik memilih alternatif jawaban ya terkait pernyataan guru memberi hukuman kepada peserta didik yang telah melakukan pelanggaran. Persentase tersebut menunjukkan bahwa setiap aturan yang ada harus dijalankan bagaimana semestinya, jika aturan itu dilanggar maka sudah seharusnya peserta didik menerima hukuman sesuai pelanggaran tersebut.

Tabel 4.19: Guru memberi apresiasi atau pujian kepada peserta didik yang berbuat baik.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	38	95%	95%	95%
Tidak	2	5%	5%	5%

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yuslaina Maulidar, S. Ag., M. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Mesjid Raya) pada tanggal 27 Januari 2023.

Total	40	100%	100%	100%
-------	----	------	------	------

Ketika guru memberi hukuman kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran maka sama halnya dengan peserta didik yang bersikap baik, mematuhi atauran dan sudah melakukan sesuatu yang patut untuk dipuji. Data angket yang dibagikan kepada peserta didik 38 orang memilih alternatif jawaban ya. Artinya 95% peserta didik mengiyakan pertanyaan bahwa guru memberi apresiasi atau pujian kepada peserta didik yang berbuat baik.

Tabel 4.20: Guru pernah mengacungkan jempol kepada peserta didik yang melakukan sesuatu yang baik.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	31	77,5%	77,5%	77,5%
Tidak	9	22,5%	22,5%	22,5%
Total	40	100%	100%	100%

Apresiasi bisa berupa senyuman yang mengisyaratkan bahwa mereka sudah melakukan yang terbaik, atau hanya sekedar acungan jempol yang akan mewarnai pikiran mereka bahwa mereka sudah bekerja keras, data angket di atas 77,5% memilih jawaban ya terkait guru pernah mengacungkan jempol kepada peserta didik yang melakukan sesuatu yang baik dan 22,5% peserta didik lainnya memilih jawaban tidak terkait pernyataan tersebut.

Kesimpulan dari hasil penelitian berikht adalah hukuman yang dilakukan di SMP Negeri 2 Mesjid Raya tidak menggunakan kekerasan, hukuman bukan bertujuan untuk efek jera sampai menyakiti peserta didik, hukuman dilakukan untuk menciptakan rasa malu ketika melakukan pelanggaran, terkait apresiasi terhadap peserta didik guru

langsung memberi pujian di depan kelas, memberi nilai yang bagus, terkadang juga memberi permen dan amplop sesuai situasi dan prestasi.

6. Pembinaan Akhlak melalui Metode Hiwar/ Kisah Qurani dan Nabawi

Metode hiwar dan kisah qurani serta nabawi sangat berpengaruh dalam proses pembinaan akhlak peserta didik, sehingga peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan ilmu yang terdapat dalam peristiwa tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa:

“Saya pernah menyampaikan kisah-kisah dalam Al-Qur’an, misalnya akhlak Nabi, akhlak Qarun, akhlak Fir’aun, akhlak Nabi Muhammad saw sering saya bahas. Nabi Muhammad saw sangat sering saya bahas akhlaknya. Kemudian juga saya sering bercerita tentang kisah-kisah seperti Bilal bin Rabbah, bagaimana akidahnya, kemudian akhlaknya terhadap Rasul, kemudian Akhlak Uwais Al-Qarni yang namanya harum di langit, tapi tidak diakui di bumi, saya biasa sering menceritakan kisah itu jika terkait dengan akhlak terhadap kedua orang tua, dan ada beberapa akhlak yang lain yang saya ceritakan yang bisa menjadi pelajaran bagaimana kita bersikap baik terhadap ibu, bapak, guru, dan teman. Kemudian bagaimana sikap Imam Syafi’I terhadap gurunya itukan luar biasa, karena akhlak itu di atas ilmu.”²⁶

Wawancara di atas relevan dengan pernyataan dari Ibu Yulsaina Maulidar, S. Ag. M. Ag. Beliau mengatakan sebagai berikut.

“ketika kita kasih ceramah otomatis kita mengeluarkan ayat dan hadits tentang apa yang kita bicarakan, misalnya kita mau berbicara tentang kebersihan, itu kita keluarkan tentang

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Mesjid Raya) pada tanggal 17 Januari 2023.

kebersihan haditsnya, kalau akhlak pada umumnya merujuk pada Rasulullah, jadi kembali kepada akhlak Rasulullah, perjuangan Rasulullah, pengorbanan Rasulullah sebagainya. Kita motivasikan dengan kisah-kisah Rasulullah begitu, dan jika berhubungan dengan orang tua, jika ada anak yang ketahuan jauh dari orang tua, atau tidak akur dengan orang tua, itu baru kita keluarkan kisah Lukman, itukan antara anak dan orang tua seperti itu.²⁷

Berikut data angket yang disebarkan kepada peserta didik, pernyataan angket di bawah ini menunjukkan indikator bahwa guru melakukan pembinaan akhlak melalui metode hiwar/ kisah qurani dan nabawi di sekolah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.21: Guru pernah berdiskusi Al-Qur'an atau hadits tentang akhlak yang baik/buruk.

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	40	100%	100%	100%
Tidak	0	0	0	0
Total	40	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dari perolehan data angket menunjukkan 100% peserta didik memilih alternatif jawaban ya. Persentase tersebut menunjukkan bahwa guru pernah berdiskusi Al-Qur'an atau hadits tentang akhlak yang baik/buruk.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yუსlaina Maulidar, S. Ag., M. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Masjid Raya pada tanggal 27 Januari 2023.

Tabel 4.22: Guru pernah menyampaikan kisah-kisah tentang akhlak yang baik/buruk dalam Al-Qur'an dan Hadits

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	39	97,5%	97,5%	97,5%
Tidak	1	2,5%	2,5%	2,5%
Total	40	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dari perolehan data angket menunjukkan 97,5% peserta didik memilih alternatif jawaban ya. Persentase tersebut menunjukkan bahwa guru pernah menyampaikan kisah-kisah tentang akhlak yang baik/buruk dalam al-Qur'an dan Hadits.

Tabel 4.23: Guru pernah mengadakan ceramah atau kajian tentang akhlak baik/buruk di sekolah

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	36	90%	90%	90%
Tidak	4	10%	10%	10%
Total	40	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil perolehan angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 90% peserta didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya memilih alternatif jawaban ya. Persentase tersebut menunjukkan bahwa guru di SMP Negeri 2 Masjid Raya sering mengadakan ceramah atau kajian tentang akhlak baik/buruk di sekolah.

Kesimpulan dari pernyataan di atas, guru menyampaikan kisah sesuai dengan problem yang terjadi, seperti kisah Lukman jika berhubungan dengan orang tua, kisah Rasulullah jika berhubungan dengan akhlak dan sebagainya. Selain itu guru juga sering mengeluarkan ayat-

ayat suci al-Qur'an dalam permasalahan yang sedang dibahas dan yang berkaitan dengan peristiwa sehari-hari.

C. Hambatan yang dihadapi Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Untuk mewujudkan peserta didik yang berkepribadian baik dan islami, tidak mustahil terdapat hambatan atau kendala dalam proses pelaksanaannya, begitu juga permasalahan yang dihadapi guru PAI di SMP Negeri 2 Masjid Raya, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Terkait bagaimana hambatan yang terdapat di SMP Negeri 2 Masjid Raya bisa dilihat pada hasil wawancara serta observasi dalam penelitian ini.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa:

“Hambatannya banyak sekali, karena di sini kan daerah pesisir pantai, anak-anak di sini datang dari berbagai suku, ada dari Palembang, Jawa, Aceh, dan sebagainya, kemudian datang dari rumah yang berbeda, orang tua yang berbeda, problem yang dihadapi oleh siswa di rumah yang tidak pernah sama, jadi ada yang terbiasa ngomongnya kasar, yang sedikit-sedikit mengeluarkan kata yang tidak enak, tapi kita biasakan ngomong dengan baik. Terkadang kita kembali bertanya, madrasah pertama anak itu adalah ibunya, guru yang pertama kali mereka jumpai ibunya, bukan guru yang ada di sekolah, harusnya *iqra'* itu yang mengajari adalah ibunya, sayangnya ibu-ibu sekarang tingkat *iqra'* sudah mengantar anak pada guru dan ustad, harusnya perkenalkan dulu *Alif* sampai *Ya'* itu kepada anak, sehingga guru tinggal melanjutkannya. Tapi itu tidak didapatkan, kadang-kadang mereka tidak mendapatkan kasih sayang, banyak siswa di

sini tingkat kita elus saja kepalanya itu langsung diam dan keluar air matanya.”²⁸

Hasil wawancara di atas sinkron dengan pernyataan yang dikatakan oleh Ibu Yuslaina Maulidar, S. Ag., M. Ag, beliau menambahkan sebagai berikut:

“Kemudian di sini lingkungannya, orang tuanya sibuk sendiri, apa ke laut, ke gunung, ke pabrik bata misal, jadi anak sendiri, orang tua sendiri, sehingga kurang perhatian untuk anak, sekuat tenaga pun kita usaha membina pun terkadang agak susah, tapi kalau yang orangtuanya terjun mau kerja sama dengan kita, itu lumayan, lebih cepat perbaikan anak tersebut, tapi kalau anak-anak yang kurang perhatian dari orang tua agak susah, lama dia perubahannya, kadang sampai bertahun masih tidak ada perubahan, tapi kalau anak yang memang orang tuanya juga ikut andil dalam bekerja sama dengan guru menasihati anak, ya *Alhamdulillah* tidak lama, paling satu semester, satu tahun ada perubahannya.”²⁹

Pernyataan yang relevan juga dikemukakan oleh Ibu Darliana, S. Ag., M. Ag, dalam wawancaranya beliau mengatakan bahwa:

“Aturannya ketat, cuma tidak ada kerja sama dengan orang tua, karena orang tua rata-rata pergi subuh pulang malam. Makanya hampir setengah di sini banyak anak-anak *broken*, makanya pembinaan akhlak kita lakukan di sini, tetapi begitu keluar pagar warnanya kelihatan. Jadi kendala-kendala yang terjadi banyak pengaruh dari faktor yang ada di luar sekolah. Jika kendala yang ada di dalam sekolah tidak terlalu, Jadi faktor keluarga itu sangat menentukan. tetapi meskipun mereka terlambat, jika kita

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Mesjid Raya) pada tanggal 17 Januari 2023.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuslaina Maulidar, S. Ag., M. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Mesjid Raya) pada tanggal 27 Januari 2023.

terapkan tidak boleh masuk itu banyak anak-anak yang tidak sekolah, akhirnya seperti itu.”³⁰

Hambatan lain adalah pengaruh pergaulan, ada anak yang memang baik akhlakunya tetapi karena dia bergaul dengan peserta didik lain yang kurang baik, maka dia akan terikut, jadi pergaulan juga sangat berpengaruh.³¹ Guru tidak tahu persis bagaimana pergaulan yang terjadi di belakang, guru juga tidak bisa menghakimi mereka tanpa bukti yang jelas, hal ini juga menjadi salah satu kendala bagi guru.³²

Terkadang ada peserta didik yang melapor tentang pelanggaran atau kejahatan temannya, guru tidak mungkin mendengarkan laporan peserta didik jika tidak ada bukti langsung, jadi guru harus *crosscheck* lagi, walaupun terkadang apa yang dikatakan peserta didik itu benar adanya. Cuma jika tidak ada bukti peserta didik pasti akan mengelak dan membela diri.³³

Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I.

“Kesulitan saya menjadi guru itu ketika menanamkan karakter, menanamkan karakter pada siswa itu luar biasa capek, makanya tujuan pendidikan, tujuan pendidikan adalah mendidik manusia

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Darliana, S. Ag., M. Ag (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Masjid Raya) pada tanggal 18 Januari 2023.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuslaina Maulidar, S. Ag., M. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Masjid Raya) pada tanggal 27 Januari 2023.

³² Hasil wawancara dengan Ibu Darliana, S. Ag., M. Ag (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Masjid Raya) pada tanggal 18 Januari 2023.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Darliana, S. Ag., M. Ag (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Masjid Raya) pada tanggal 18 Januari 2023.

menjadi manusia seutuhnya. Berkarakter, berakhlak mulia, itu tujuan pendidikan. Kenapa itu tujuan pendidikan? karena itu berat. Membangun kebiasaan pesertadidik yang selama ini kadang-kadang tidak disentuh, kita ajak membangun yang baru, itu cukup susah, dan saya kesulitan, dalam kelas itu peserta didik misalnya berjumlah 30 orang, tidak semua sama maunya apa, tidak semua mau kita ajak bekerja sama, semua butuh proses, perlu waktu dan perlu kesabaran. Kita harus terus menasihati, dengan kata yang sama dan peserta didik yang sama. Mungkin dia bosan mendengarnya, tapi itulah profesi kita sebagai guru, karena pendidikan itu di tangan kita, kita harus sabar dan kuat dalam menghadapi setiap permasalahan atau tantangan yang ada di sekolah.”³⁴

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikatakan bahwa hambatan yang dialami guru dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru dalam proses pembinaan akhlak peserta didik, seperti aturan yang ketat tetapi tidak bisa berjalan dengan semestinya tanpa kerjasama yang baik, serta kesulitan dalam penerapan akhlak itu sendiri.

D. Upaya Guru PAI dalam Menghadapi Hambatan Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Setiap hambatan yang dihadapi tentu saja ada upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara, observasi dan data angket, dalam penelitian ini.

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Mesjid Raya) pada tanggal 17 Januari 2023.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya menjadi guru saya pernah melihat situasi peserta didik ketika berkunjung ke rumah, melihat bagaimana situasi mereka di rumah, kemudian setiap anak yang membuat kesalahan itu segera saya foto, Jadi mereka bisa melihat fotonya sendiri, ketika ada orang tuanya yang datang. Kita langsung tunjukkan foto, dan melihat sendiri buktinya. Apalagi jika kasus merokok, rokoknya saya foto, koreknya saya foto, peserta didiknya saya foto lagi pegang rokok, Jadi orang tua bisa melihat sendiri peserta didik yang katanya tidak pernah merokok, di rumah mereka merokok tanpa tahu orang tuanya, jadi kita nampakkan foto pada orang tuanya dan orang tuanya terdiam. Itu memudahkan cara kita kerja, saya lakukan itu agar akhlak siswa di sini ini bagus seiring berjalannya waktu, dan tentu saja tidak terlepas dari kerja sama dengan guru yang lain, terutama wali kelas, kemudian komite dan semua jajaran sekolah itu ikut *include* di dalam sekolah.”³⁵

Dalam wawancara lain beliau juga menambahkan sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan adalah dengan cara bimbingan secara umum, klasikal, dan pribadi. Kemudian seorang guru harus berusaha agar akhlak itu terbentuk dengan cinta, yaitu dengan cara menyentuh hati peserta didik, dan menyentuh hati seseorang itu bukan perkara yang mudah, hal ini berhubungan dengan hati dan perasaan. Namun ketika peserta didik sudah merasakan cinta dan perhatian dari seorang guru, peserta didik tersebut akan mendinginkan kelas ketika teman-temannya membuat keributan, selain itu menanamkan rasa memiliki pada peserta didik juga sangat penting, mereka sering beranggapan ini cuma sekolah. Jadi, tanamkan bahwa sekolah adalah rumah kedua bagi mereka,

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Mesjid Raya) pada tanggal 17 Januari 2023.

bagaimana menciptakan rumah kedua itu menyenangkan, nyaman, enak dipandang dan sebagainya.³⁶

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yuslaina Maulidar, S. Ag., M. Ag, beliau mengutarakan pernyataan sebagai berikut:

“Seharusnya kita mendekati anak dengan cara yang lembut, kita jadikan dia kawan memang saya seperti itu. Tapi kadang ada anak yang memang paham dengan karakter saya dia tidak takut, malah dia senang, tapi ada anak yang takut mungkin tidak berani bilang, tetapi setelah kita dekati, setelah kita nasihati, setelah kita berikan bimbingan, malah makin dekat, makin leluasa dengan kita, tidak ada jarak, tidak takut, tapi kalau anak-anak yang memang tidak mengerti karakter kita akan takut, segan, menjaga jarak, tergantung bagaimana siswanya.”³⁷

Pernyataan di atas selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagian anak-anak malah ketika kita beri bimbingan pribadi mereka meminta untuk merahasiakannya “*Buk jangan bilang sama siapa-siapa ya buk*” dan akan mengalir cerita yang kita sendiri tidak bisa membayangkan umur segitu. Kadang-kadang mereka tidak mendapatkan kasih sayang, banyak siswa di sini tingkat kita elus saja kepalanya itu langsung diam dan keluar air matanya. Itu yang dilakukan di sini, kita lakukan dengan *step by step*, sedikit demi sedikit, dan *Alhamdulillah*, untuk berapa tahun belakangan ini, luar biasa hasilnya, anak-anak bisa datang lebih cepat dan sebagainya. Dibina terus, karena tugas kita sebagai guru ya memang itu. Guru itu kan cerewet, itu harus, tidak

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Mesjid Raya) pada tanggal 17 Januari 2023.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yuslaina Maulidar, S. Ag., M. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Mesjid Raya) pada tanggal 27 Januari 2023.

mungkin kita diam, kita harus menegur ketika peserta didik itu salah, kemudian pahami bagaimana mereka.”³⁸

Sebagai seorang guru jangan merasa orang yang paling hebat, orang yang paling benar, sebagai seorang guru kita juga harus introspeksi diri, ada kalanya kita perlu menganggap peserta didik itu sebagai teman sendiri, ketika ada masalah, ceritakan dan ketika ada masalah dengan peserta didik maka cari sama-sama solusi.³⁹

Pernyataan di atas selaras dengan hasil wawancara dengan Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“Jika memang kita bersalah kita bilang, *“Ibu minta maaf”* jangan segan untuk meminta maaf, jangan mentang-mentang kita sebagai guru tidak minta maaf, tadi kita sudah buat kesalahan, *“Ibu minta maaf kalau kamu tersinggung”* dengan cara begitu mereka tidak akan dendam. Karena ketika mereka sudah benci sama guru, itu sudah susah. Oleh karena itu, kita sebagai guru harus menghadirkan cinta di dalam kelas.”⁴⁰

Adapun menurut hasil observasi peneliti usaha yang sering dilakukan guru terhadap peserta didik adalah mengontrol absensi siswa, baik absen kelas, absen sholat yang wajib untuk ditanda tangani wali kelas dan wali murid, mengontrol peserta didik disetiap kegiatan sekolah, dan menjalani piket rutin setiap harinya, mengontrol peserta

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Mesjid Raya) pada tanggal 17 Januari 2023.

³⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yulsaina Maulidar, S. Ag., M. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Mesjid Raya) pada tanggal 27 Januari 2023.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hadisah, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti) SMP Negeri 2 Mesjid Raya) pada tanggal 18 Januari 2023.

didik yang datang terlambat, Selain itu sekolah juga mengadakan program yang mendukung terbentuknya akhlak peserta didik, seperti kultum setiap hari jum'at pagi, shalat sunnah dhuha, kelas tahfidz, tahsin, dan iqra'.⁴¹

Selain hasil wawancara dan observasi di atas juga digunakan angket yang disebarkan kepada peserta didik, pernyataan angket di bawah ini menunjukkan indikator bahwa guru sudah berupaya dalam menghadapi hambatan pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.24: Guru menjadi orang tua yang memiliki rasa kasih sayang pada peserta didik

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	40	100%	100%	100%
Tidak	0	0	0	0
Total	40	100%	100%	100%

Tabel di atas menunjukkan 100% peserta didik menjawab ya mengenai pernyataan guru menjadi orang tua yang memiliki rasa kasih sayang pada peserta didik, artinya peserta didik sudah merasakan kasih sayang yang guru salurkan kepada mereka, dan guru di SMP Negeri 2 Masjid Raya sudah menjadi orang tua yang memiliki rasa kasih sayang pada peserta didiknya.

⁴¹ Hasil Observasi Peneliti pada tanggal 16-27 Januari 2023.

Tabel 4.25: Guru siap menjadi tempat mengadu permasalahan yang dihadapi peserta didik

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	36	90%	90%	90%
Tidak	4	10%	10%	10%
Total	40	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil perolehan angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 90% peserta didik di SMP Negeri 2 Mesjid Raya memilih alternatif jawaban ya. Persentase tersebut menunjukkan bahwa guru siap menjadi tempat mengadu permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Tabel 4.26: Guru dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase	Persentase yang Valid	Jumlah Persentase
Ya	37	92,5%	92,5%	92,5%
Tidak	3	7,5%	7,5%	7,5%
Total	40	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel diatas hasil perolehan angket pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 92,5% peserta didik di SMP Negeri 2 Mesjid Raya memilih alternatif jawaban ya. Persentase tersebut menunjukkan bahwa guru dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru adalah mengenal peserta didik dan situasi mereka secara langsung, guru mengambil foto sebagai bukti untuk ditunjukkan kepada

peserta didik dan orangtua peserta didik yang melakukan pelanggaran, guru berusaha menjadi orang tua dan teman untuk peserta didik, serta tempat mengadu keluh kesah terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik.

E. Analisis Data

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka memperoleh hasil bahwa adanya pembinaan akhlak yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Masjid Raya. Pembinaan itu tentu saja meliputi peran seluruh jajaran sekolah yang turut andil dan berkerja sama dalam membangun karakter peserta didik sehingga mencapai hasil yang maksimal. Hal itu dilakukan menggunakan strategi dan tata tertib sekolah yang sudah ditetapkan. Langkah-langkah pembinaan yang dilakukan ialah ketika melihat peserta didik yang melanggar maka guru menegurnya terlebih dahulu kemudian memberikan nasehat, membimbing, mengarahkan dan terakhir memberikan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Namun jika tidak adanya perubahan dan kesadaran maka akan diserahkan kepada kepala sekolah dan pemanggilan orang tua serta langkah akhir harus dikeluarkan. Adapun upaya lain yang dilakukan dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya yaitu:

1. Pembinaan dengan keteladanan, pembiasaan yang baik, nasihat, hukuman dan hadiah, perintah dan larangan, kisah/hiwar nabawi dan qur'ani.

2. Pengontrolan absen kehadiran peserta didik, absen sholat dhuha, absen sholat wajib 5 waktu, absen program tahsin, tahfidz, dan iqra'.
3. Mengontrol izin keluar masuk sekolah jika diperlukan.
4. Adanya jadwal guru piket yang mengontrol keadaan sekolah.
5. Membangun hubungan kerja sama dengan wali murid.
6. Adanya bimbingan ketika peserta didik melakukan pelanggaran.
7. Ceramah atau kultum setiap jum'at pagi.

Berdasarkan hasil penelitian hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya adalah latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orangtua di rumah, kemudian didikan yang seharusnya menjadi tanggung jawab orang tua sering diserahkan sepenuhnya kepada sekolah untuk membina akhlak peserta didik.

Upaya yang diterapkan guru dalam pembinaan akhlak adalah guru mengambil foto peserta didik yang melakukan pelanggaran, tidak menghukum dengan kekerasan, guru memerankan diri sebagai orang tua dan teman serta berupaya memberi kasih sayang dan perhatian kepada peserta didik.

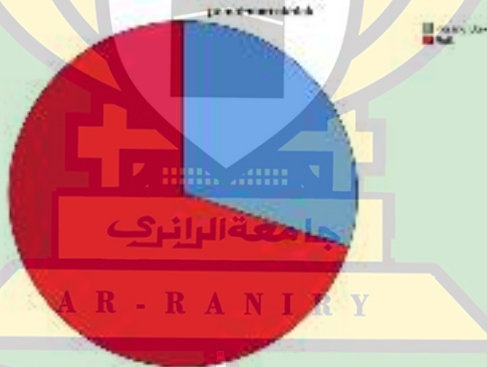
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Tabel 4.27 Persentase pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Mesjid Raya⁴²

Persentase Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Mesjid Raya				
Kategori	Frekuensi	Persen %	Persen yang Valid	Jumlah Persen %
Kurang Baik	12	30.0 %	30.0 %	30.0 %
Baik	28	70.0 %	70.0 %	70.0 %
Total	40	100 %	100 %	100 %

Adapun kesimpulan berdasarkan seluruh data angket yang disebarakan kepada peserta didik mengenai pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Mesjid Raya, dari total 40 frekuensi terdapat 28 frekuensi menyatakan “Baik”. artinya dengan nilai persentase sebesar 70% pembinaan akhlak di SMP Negeri 2 Mesjid Raya dikategorikan baik dan sudah berjalan sebagaimana semestinya.⁴³



⁴² Hasil perhitungan dan diagram dengan menggunakan SPSS 25.0

⁴³ Berdasarkan perolehan data angket peserta didik

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan hasil penelitian terkait pembinaan akhlak peserta didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pembinaan akhlak peserta didik yang di terapkan di SMP Negeri 2 Masjid Raya yakni pembinaan dengan keteladanan, pembiasaan yang baik, nasihat, hukuman dan hadiah, perintah dan larangan, serta kisah/hiwar nabawi dan Qur'ani.
2. Hamatan yang dialami guru PAI dalam Pembinaan akhlak lebih menunjukkan pada faktor eksternal, yaitu latar belakang dan problem peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya perhatian orang tua di rumah, sekolah yang terasa membosankan, pergaulan yang tidak sehat, lingkungan yang tidak kondusif dan kurang inisiatif dari peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Upaya yang dijalankan guru dalam pembinaan akhlak yaitu dengan cara tidak menghukum dengan kekerasan, menanamkan rasa memiliki dan kenyamanan di sekolah, guru berperan sebagai orang tua dan teman serta berupaya memberi kasih sayang dan perhatian kepada peserta didik.

B. Saran

1. Kepada sekolah tetap memberikan pengajaran terbaik, memahami serta menerapkan metode yang lebih kreatif dan

variatif dalam proses pembinaan akhlak sehingga sesuai untuk diterapkan di sekolah dan dapat dijalankan dengan maksimal.

2. Kepada guru tetap menjadi panutan terbaik membina akhlak peserta didik, serta terus menjadi guru yang memiliki kesabaran, kedisiplinan, dan keikhlasan dalam mendidik.
3. Kepada peserta didik diharapkan untuk terus meningkatkan perilaku dan akhlak yang mulia, meningkatkan prestasi dan melakukan hal-hal yang positif demi kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.
4. Kepada wali murid agar memperhatikan dan mengontrol pergaulan peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan dan lingkungan yang tidak sehat. Wali murid hendaknya juga membangun komunikasi, menjalin silaturahmi dan bekerja sama dengan sekolah agar pembinaan akhlak peserta didik terlaksanakan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Jilid II, trjm. *Jamaluddin Miri*. Jakarta: Pustaka Amani. 2007.
- Abu Bakar. “Sinergi Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Pengembangan Kurikulum Ma’had Sunan Ampel al-Aly)” *Jurnal Madrasah*, 6(2): 140. 2014.
- Agus Kistian, dkk. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. 2021.
- Ainul Yaqin. *Pendidikan Akhlak-Moral Berbasis Teori Kognitif*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2020.
- Aisyah Dahlan. *Peran Wanita Islam dalam Pengembangan Nasional*. Jakarta: Yayasan Ulumuddin. 1974.
- Al-Ghozali. *Mengobati penyakit Hati, trjmh Ihya 'Ulum ad-Din, dalam Tahdzib al-Akhlaq wa Mu'alajat Amradh Al-Qulub*. Bandung: Karisma. 2000.
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Grafindo Persada. 1994.
- Azwar Syukri Lubis. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia. 2019.
- Badrudin. *Prinsip-prinsip Metodologi Pembelajaran Hadis Nabawi*. Serang: A-Empat. 2020.
- Chotibul Umam. *Pendidikan Akhlak Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. Bogor: Guepedia. 2021.

- Dahlan R. *Pendidikan Akhlak dan Karakter dalam Perpektif Islam dan Barat*, cet. 1. Bogor: Pustaka al-Bustan. 2014.
- Daryanto dan Surayatri. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta. 2013.
- Deden Saeful Ridhwan. *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Metode Qur'ani dalam Mendidik Manusia*. Depok: Rajagrafindo Persada. 2020.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Fathoni Abdurahman. *Metedologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Jakarta: Rawamangun. 2012.
- Hasan Basri. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2000.
- Hasnil Aida Nasution dan Khairat Manurung. Surabaya: Scopindo Media Pustaka. 2019.
- Hestu Nugroho Warasto. "Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy, Cengkareng)." *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*. 2(1): 69. 2018.
- Imam Bukhari. *Shahih Bukhari*. Beirut: Darul Fikri. 1993.
- Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Pers. 2012.
- Kartini Kartono. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya: Teknik Bimbingan Praktis*. Jakarta: Rajawali. 1984.

- Kementrian Agama, *al-Qur'an hafalan Mudah Tajwid dan dan Terjemahan*. Bandung: :Cordoba, 2020.
- Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Refika Adiatama. 2013.
- Lexy J.Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2001.
- Mamik. *Metodologi Penelitian*. Taman Siduarjo: Zifatama Publisher. 2015.
- Mawardi Lubis. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2010.
- Nanik Sri Hartatik, dkk. *Mengenal Bimbingan & Konseling dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative. 2017.
- Nasaruddin Latif. *Keluarga Muslim*. Jakarta: Balai Pustaka Pusat. 1971.
- Ni'matuzahroh dan Susantil Prasetyaningrum. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2018.
- Nuryantika, dkk. *Strategi Penerapan Akhlak Islami "Sadar Sampah" di Sekolah Islam Terpadu*. Indramayu: Penerbit Adab 2021.
- Roli Abdul Rohman. *Menjaga Aqidah dan Akhlak*. Solo: Tiga Serangkai. 2005.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.

- Saifuddin Amin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in Nawawiyah*. Indramayu: Penerbit Adab. 2021.
- Siti Suwaibatul, dkk. *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami*. Lamongan: Nawa Litera Publishing. 2021.
- Soetomo. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional. 2000.
- Subana dan Sudrajat. *Penelitian Terapan*. cet. 3. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005.
- Subekti dan Tjitro Soedibio. *Kamus Hukum*. Jakarta: Pradya. 1990.
- Sudarsono. *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta. 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.A. 2019.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- _____. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi II. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Suhartono dan Roidah Lina. *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Semarang: Pilar Nusantara. 2019.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Thomas Luckuna. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

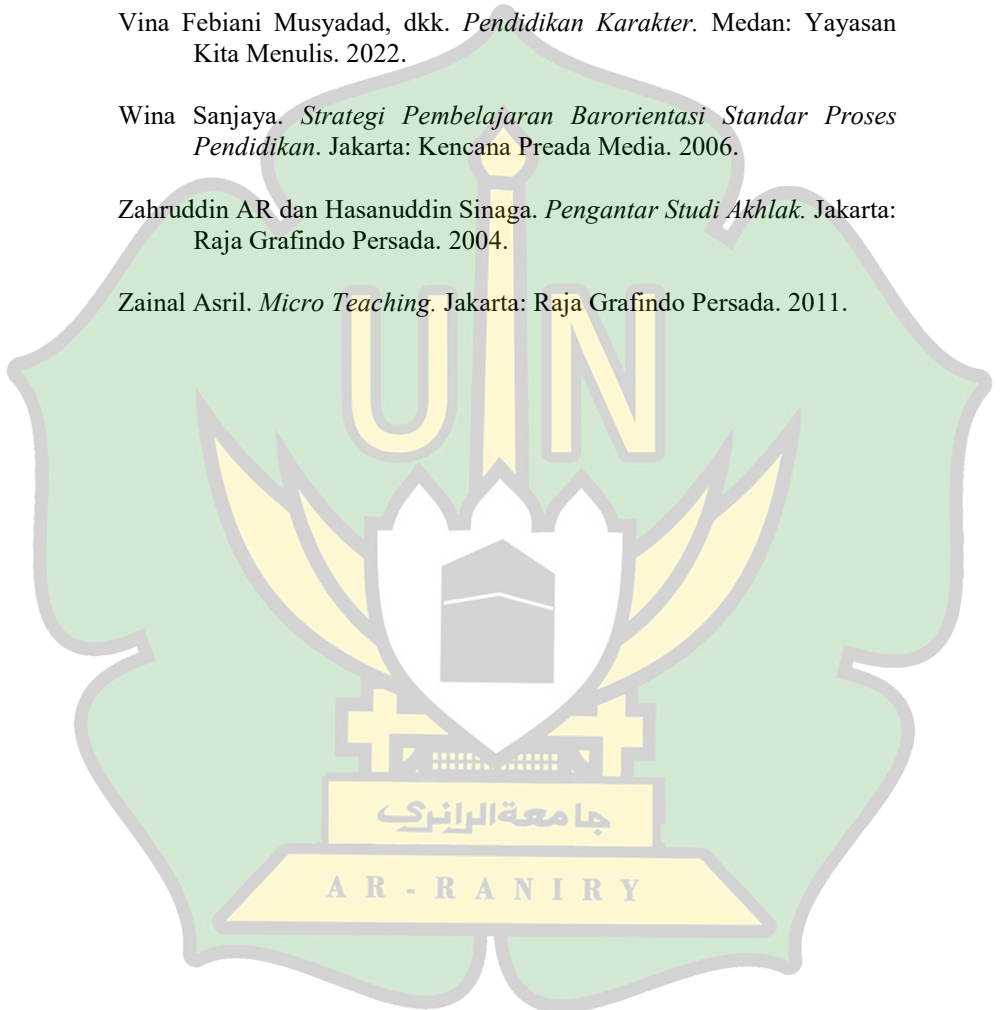
Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama. 2007.

Vina Febiani Musyadad, dkk. *Pendidikan Karakter*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2022.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Barorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Preada Media. 2006.

Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.

Zainal Asril. *Micro Teaching*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011.



SURAT IZIN PENELITIAN DINAS PENDIDIKAN


PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

 Jalan H. Muhsinul Chabib, Jl. Baiturrahman, Kota Sabang - 20132 (0151) - 3671141/19
 E-mail: pdk@kabacehbesar.go.id; pdk@kabacehbesar.ac.id

Kota Sabang, 6 Desember 2022

 Nomor: 070/5400/2022
 Lampiran: 1 (satu) berkas
 Hal: 1 (satu)

 Kepada: Yth.
 Kepala SMP N 2 Masjid Raya
 di
 Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik, Fakultas Tarbiyah Keguruan Ilmu Pendidikan UIN Ar-Raniry Nomor : B-153.0/01.05/PTK.1/TL.00/11/2022 tanggal 30 November 2022 Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar meneruskan kepada:

Nama	MALANI RAHMANI
NIM	190201026
Prodi	Pendidikan Agama Islam
Semester	: 01
Jumlah	: 5-1

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di SMP Negeri 2 Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul:

"PENERAPAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MASJID RAYA ACEH BESAR"

Sebagai sarana mendapatkan penelitian, Pejabat eksekutif kami kirim ke SMP Negeri 2 Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar.



Demikian surat bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan semoga bermanfaat.

 Di Kota Sabang, 6 Desember 2022
 Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

 Terbilang :
 1 (satu) berkas
 dan
 1 (satu) arsip

A R - R I R Y

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 MESJID KAYA
Jl. Jember Raya No. 117, Mesjid Kaya, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Aceh 95711


Nomor: 074/2730/2022/0001
 Tanggal: 09 Mei 2022
 Perihal: Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala/ Wakil Kepala Sekolah/ Kepala/ Wakil Kepala Sekolah
 di
 Universitas, Banda Aceh



Dengan hormat, kami dengan ini memberitahukan bahwa kami telah menerbitkan Surat Keterangan Penelitian No. 074/2730/2022/0001 tanggal 09 Mei 2022, pada tanggal ini kami dengan ini memberitahukan kepada
 yang bersangkutan di atas ini.

Nama: MAULANA HARIMANI
 NIM: 19001129
 Prog. Studi: Tadris Ilmu Agama Islam
 Jurusan: S-1

Setelah mendapatkan izin dari SMP Negeri 2 Mesjid Raya Mesjid Kaya Banda Aceh pada tanggal 09 Mei 2022 dalam rangka mengayaukan penelitian skripsi.

"PENGIMBAHAN AKHIRAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 MESJID KAYA ACEH BESAR"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


 Kepala Sekolah


INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI
Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar

Nama : Maulani Rahmani
NIM : 180201026
Prodi/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Keguruan
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Mesjid Raya Aceh Besar

1. Bagaimana metode pembinaan akhlak yang Ibu lakukan pada peserta didik?
2. Bagaimana cara ibu menunjukkan bentuk keteladanan di sekolah?
3. Bagaimana cara ibu menunjukkan contoh sikap sopan santun, dan disiplin waktu kepada peserta didik?
4. Bagaimana cara ibu menanamkan kebiasaan yang baik pada peserta didik?
5. Bagaimana cara ibu menunjukkan contoh pembiasaan yang baik pada peserta didik?
6. Bagaimana cara ibu memberikan nasihat kepada peserta didik?
7. Bagaimana cara ibu mengajak peserta didik untuk mematuhi aturan yang ada di sekolah?
8. Bagaimana cara ibu menyikapi peserta didik yang bersikap baik dan kurang baik di sekolah?
9. Bagaimana bentuk apresiasi atau hukuman yang ibu lakukan pada peserta didik?
10. Apakah ibu pernah menyampaikan diskusi dalam qur'ani dan hadits tentang akhlak yang baik/buruk?
11. Apakah ibu sering menyampaikan kisah-kisah dalam Al-Qur'an atau hadits tentang akhlak yang baik/buruk?
12. Apakah di sekolah pernah diadakan ceramah tentang akhlak yang baik/buruk peserta didik?
13. Apa saja hambatan yang Ibu hadapi dalam melaksanakan bentuk-bentuk pembinaan akhlak kepada peserta didik?
14. Bagaimana sikap dan upaya Ibu terhadap hambatan dalam bentuk-bentuk pembinaan akhlak pada peserta didik?
15. Bagaimana upaya ibu dalam memposisikan diri sebagai orangtua dan teman bagi peserta didik?

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya
Aceh Besar

Nama : Maulani Rahmani
NIM : 180201026
Prodi/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Keguruan
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar

1. Bagaimana metode pembinaan akhlak yang Ibu lakukan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar?
2. Program kegiatan apa saja yang telah Ibu laksanakan dalam rangka membina akhlak Peserta didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar?
3. Apakah program tersebut telah terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan?
4. Apa keunggulan atau hal yang membedakan pembinaan akhlak di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar dengan sekolah lain?
5. Hambatan atau kendala apa saja yang Ibu hadapi dalam melaksanakan pembinaan akhlak kepada peserta didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar?
6. Bagaimana sikap dan upaya Ibu terhadap hambatan atau kendala dalam melakukan pembinaan akhlak pada peserta didik?
7. Apakah dengan upaya yang ibu lakukan terdapat perubahan pada akhlak peserta didik? - R A N I R Y

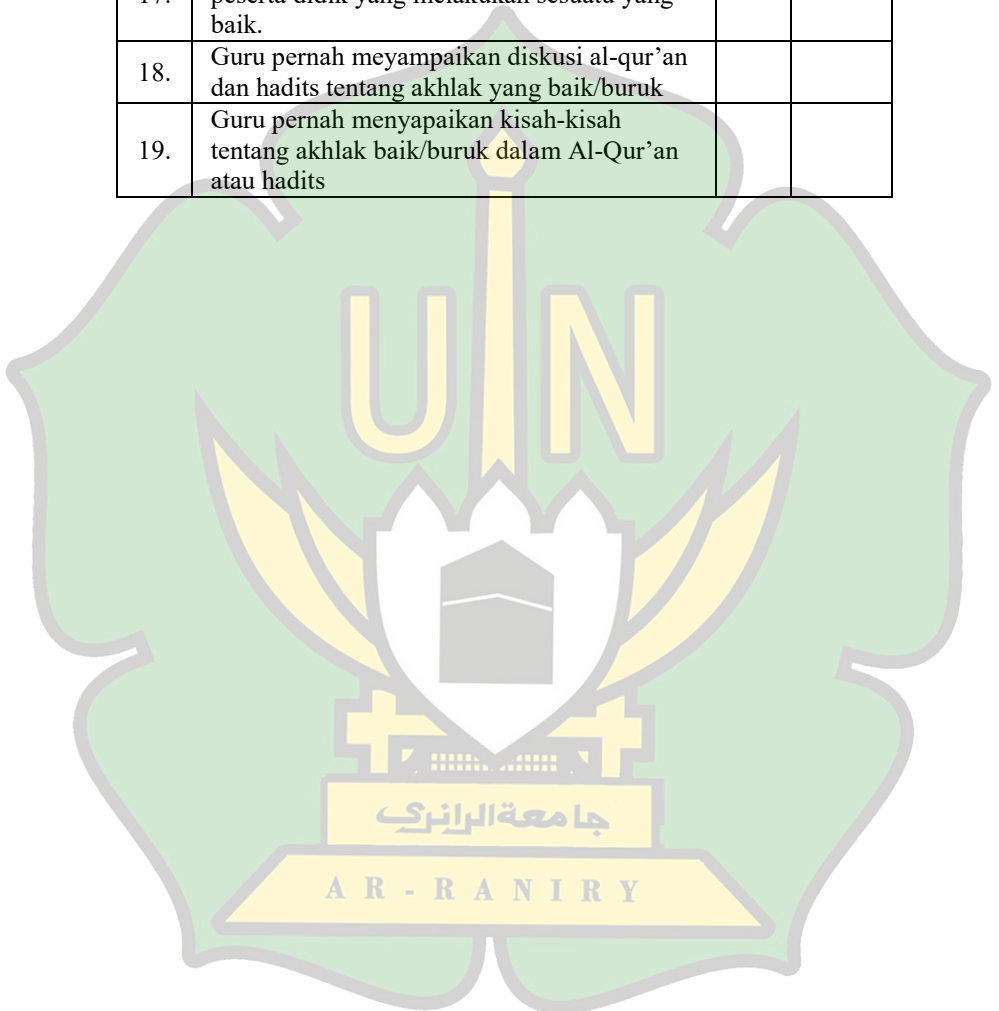
LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI

Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar

Nama : Maulani Rahmani
 NIM : 180201026
 Prodi/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam/Tarbiyah dan Keguruan
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Masjid Raya Aceh Besar

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan sopan dan santun kepada peserta didik		
2.	Guru menunjukkan sikap disiplin dengan masuk kelas tepat waktu		
3.	Guru menunjukkan keteladanan yang baik di sekolah		
4.	Peserta didik sudah dibiasakan melakukan akhlak yang baik.		
5.	Peserta didik membaca doa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran.		
6.	Peserta didik melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur di mushalla		
7.	Peserta didik memberi salam serta menyapa guru dengan sopan dan santun.		
8.	Guru memberi nasihat pada peserta didik yang bersikap tidak baik		
9.	Guru menasihati peserta didik secara pribadi atau individu.		
10.	Guru menasihati peserta didik dengan bahasa yang baik dan lemah lembut		
12	peserta didik mengikuti aturan yang ada di sekolah		
13	Peserta didik menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya		
14	Peserta didik dilarang meninggalkan sekolah selama pelajaran berbangsung tanpa izin guru.		
15.	Guru memberi hukuman bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran		
16.	Guru memberi apresiasi atau pujian kepada		

	peserta didik yang berbuat baik		
17.	Guru pernah mengacungkan jempol kepada peserta didik yang melakukan sesuatu yang baik.		
18.	Guru pernah menyampaikan diskusi al-qur'an dan hadits tentang akhlak yang baik/buruk		
19.	Guru pernah menyapaikan kisah-kisah tentang akhlak baik/buruk dalam Al-Qur'an atau hadits		



LEMBAR ANKET PENELITIAN
Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Masjid Raya
Aceh Besar

Nama :
 Kelas :
 Jenis Kelamin :

Berilah jawaban pada pernyataan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Guru menunjukkan sopan dan santun kepada peserta didik.		
2.	Guru menunjukkan sikap disiplin dengan masuk kelas tepat waktu.		
3.	Guru menunjukkan keteladanan yang baik di sekolah		
4.	Guru membiasakan peserta didik melakukan akhlak yang baik.		
5.	Guru membiasakan peserta didik untuk membaca doa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran.		
6.	Guru membiasakan peserta didik melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur di mushalla.		
7.	Guru membiasakan peserta didik memberi salam serta menyapa guru dengan sopan dan santun.		
8.	Guru pernah memberikan nasihat pada peserta didik		
9.	Guru menasihati peserta didik secara pribadi atau individu.		
10.	Guru menasihati peserta didik dengan bahasa yang baik dan lemah lembut.		
11.	Guru mewajibkan peserta didik mengikuti aturan yang ada di sekolah.		

12.	Guru memerintahkan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya		
13.	Guru melarang siswa meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung tanpa izin guru.		
14.	Guru memberi hukuman bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran		
15.	Guru memberi apresiasi atau pujian kepada peserta didik yang berbuat baik.		
16.	Guru pernah mengacungkan jempol kepada peserta didik yang melakukan sesuatu yang baik.		
17.	Guru pernah berdiskusi Al-Qur'an atau hadits tentang akhlak baik/buruk.		
18.	Guru pernah menyampaikan kisah-kisah tentang akhlak baik/buruk dalam Al-Qur'an dan Hadits		
19.	Guru pernah mengadakan ceramah atau kajian tentang akhlak baik/buruk di sekolah		
20.	Guru menjadi orang tua yang memiliki rasa kasih sayang pada peserta didik		
21.	Guru siap menjadi tempat mengadu permasalahan yang dihadapi peserta didik		
22.	Guru dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi peserta didik		

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DATA PROFIL SMP NEGERI 2 MESJID RAYA ACEH BESAR

PROFIL SMP NEGERI 2 MESJID RAYA				
A. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	SMP NEGERI 2 MESJID RAYA		
2	NPSN	10100226		
3	Jenjang Pendidikan	SMP		
4	Status Sekolah	Negeri		
5	Alamat Sekolah	Jl. Laksamana Malahayati Km. 15		
	RT / RW	0	/	0
	Kode Pos	23381		
	Kelurahan	Neuheun		
	Kecamatan	Kec. Mesjid Raya		
	Kabupaten/Kota	Kab. Aceh Besar		
	Provinsi	Prov. Aceh		
	Negara	Indonesia		
6	Posisi Geografis	Lintang		5,6402
		Bujur		95,4121
B. Data Pelengkap				
7	SK Pendirian Sekolah	025/9/1988		
8	Tanggal SK Pendirian	1988-02-08		
9	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat		
10	SK Izin Operasional	025/9/1988		
11	Tgl SK Izin Operasional	2012-02-08		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	Tidak ada		
13	Nomor Rekening	010.01.02.121089-9		
14	Nama Bank	BPD OPERASIONAL ACEH		
15	Cabang KCP/Unit	Cabang		
16	Rekening Atas Nama	SMP NEGERI 2 MESJID RAYA		
17	MBS	Ya		
18	Memungut Iuran	Tidak		
19	Nominal/Siswa	0		
20	Luas Tanah Milik (m2)	3		
21	Luas Tanah Bukan Milik	0		
22	Nama Wajib Pajak	-		
23	NPWP	000297275101000		
24	Nomor Telepon	082360001022		

25	Nomor Fax	-
26	Email	smpnegeri2mesjidraya@gmail.com
27	Website	http://
C. Data Periodik		
28	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 Hari
29	Bersedia Menerima Bos	Bersedia Menerima
30	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
31	Sumber Listrik	PLN
32	Daya Listrik (watt)	5500
33	Akses Internet	Telkom Speedy
34	Akses Internet Alternatif	Telkom Flash
D. Data Lainnya		
35	Kepala Sekolah	Darlina, S.Ag., M. Ag.
36	Operator Pendataan	Eva Darma Lestari
37	Akreditasi	B
38	Kurikulum	Kurikulum 2013

Sumber: Dokumentasi Pengajaran SMP Negeri 2 Mesjid Raya

Data Jumlah Guru berdasarkan Pendidikan Terakhir				
No.	Ijazah Tertinggi	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	S2	0	2	2
2.	S1	5	25	30
Total		5	27	32

Sumber: Dokumentasi Pengajaran SMP Negeri 2 Mesjid Raya

Data Status Kepegawaian				
No.	PNS/NON PNS	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS	2	22	24
2.	NON PNS	3	5	8
Total		5	27	32

Sumber: Dokumentasi Pengajaran SMP Negeri 2 Mesjid Raya

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan					
No	Nama	J K	Status Pegawaiian	Pendidikan	Jenis PTK
1	Abdul Munir	L	Guru Honor	S1 Fisika	IPA

			Sekolah		
2	Cut Herawati	P	PNS	S1 IPS	IPS
3	Cut Khairawati	P	PNS	S1 Matematika	Matematika
4	Darlina	P	PNS	S2 Pendidikan Bahasa Arab	Kepala Sekolah
5	Dedi Yandra	L	Guru Honor Sekolah	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia, Kearifan Lokal
6	Desiana	P	PNS	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris, Kewirausahaan
7	Desy Huspitaweny	P	PNS	S1 Matematika	Matematika
8	Eva Darma Lestari	P	Honor Daerah TK.II Kab/Kota	S1 Matematika	Seni dan Budaya
9	Irdayani	P	PNS	S1 PKN	PKN, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila
10	Irhamna	L	Tenaga Honor Sekolah	SMA /IPA	Petugas Keamanan
11	Linda Natalia Simarmata	P	PNS	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
12	Mahdi	L	PNS	S1 Pendidikan Jasmani	PJOK, Kewirausahaan
13	Maryamu	P	PNS	S1 IPA	Prakarya, IPA, Kewirausahaan

14	Muhani	P	PNS	S1 Fisika	IPA, Prakarya
15	Mukhsin	L	PNS	S1 PKN	PKN
16	Nuraini	P	PNS	S1 Pendidikan Biologi	Seni dan Budaya
17	Nurhadisah	P	Guru Honor Sekolah	S1 PAI	PAI dan Budi Pekerti
18	Nurhasyimah	P	PNS	S1 Ekonomi	IPS, Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Bhineka Tunggal Ika
19	Nurlaili	P	PNS	S1 IPA	IPA, Prakarya, Informatika
20	Rahmad Akbar Perdana	L	Guru Honor Sekolah	S1 Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	PJOK
21	Raihanah	P	PNS	S1 Matematika	Matematika, Kewirausahaan
22	Riska Ramadhani	P	Guru Honor Sekolah	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia, Seni dan Budaya, Suara Demokrasi
23	Rita Fajriani	P	Guru Honor Sekolah	S1 Seni Budaya	Seni dan Budaya
24	Rita Sofia	P	PNS	S1 Ilmu Pengetahuan Alam	IPA, Kearifan Lokal, Prakarya
25	Rosdiana	P	PNS	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
26	Safriyani	P	PNS	S1 Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
27	Samsuarni	P	PNS	S1 PKN	PKN

28	Siti Hawa	p	Tenaga Honor	SMP	Petugas Kebersihan
29	Sumiati	P	Guru Honor	S1 Pendidikan Biologi	Seni dan Budaya
30	Susilawati	P	PNS	S1 Ekonomi	IPS
31	Syafrianita	P	PNS	S1 PKN	Tata Usaha
32	Yulia Fitriani	P	PNS	S1 Bahasa Inggris	Bahasa Inggris, Kearifan Lokal
33	Yuslaina Maulidar	P	PNS	S2 Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Kearifan Lokal
34	Yusmawati	p	Tenaga Honor	SMP	Petugas Kebersihan
35	Zainah	P	PNS	S1 Biologi	IPA, Prakarya

Sumber: Dokumentasi Pengajaran SMP Negeri 2 Mesjid Raya

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Kelapa Sekolah SMP Negeri 2 Masjid Raya



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam



Dhuha dan yasinan setiap jum'at pagi



Shalat dhuhur berjama'ah



Buku catatan peserta didik terlambat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Maulani Rahmani
 NIM : 180201026
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 28 Agustus 1999
 Alamat Rumah : Jalan Mujahidin, Gampong Lambaro Skep.

Riwayat Pendidikan
 SD : SD Negeri 45 Banda Aceh
 SMP : SMPIT Alfityan School Aceh, tahun 2012
 SMA : SMAIT Alfityan School Aceh, tahun 2015
 Universitas : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua
 Nama Ayah : M.Yacob Insya
 Nama Ibu : Asnita T.A
 Pekerjaan Ayah : Swasta
 Pekerjaan Ibu : IRT
 Alamat : Jalan Mujahidin, Gampong Lambaro Skep.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 28 Mei 2023
Peneliti

Maulani Rahmani